

SKRIPSI

PRARANCANGAN PABRIK SODIUM NITRAT DARI SODIUM HIDROKSIDA DAN ASAM NITRAT KAPASITAS 22.000 TON/TAHUN



**Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Strata Satu Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik**

Universitas Setia Budi Surakarta

Oleh :

Caesar Raegent Bernandus Pria Utama 20140265D

PROGRAM STUDI S1 TEKNIK KIMIA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SETIA BUDI

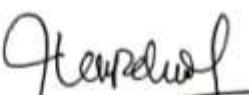
SURAKARTA

2018

LEMBAR PERSETUJUAN**LAPORAN TUGAS AKHIR****PRARANCANGAN PABRIK SODIUM NITRAT DARI SODIUM
HIDROKSIDA DAN ASAM NITRAT 22.000 TON / TAHUN****Disusun Oleh :****CAESAR RAEGENT BERNANDUS PRIA UTAMA****20140265D**

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal 21 Januari 2018

Pembimbing I
Ir. Sumardiyono, M.T.

NIS. 01199403231041

Pembimbing IIIr. Argoto Mahayana, S.T., M.T.

NIS. 01199906201069

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ir. Dewi Astuti H, ST., M.Eng

NIS. 01199601032053

LEMBAR PENGESAHAN**LAPORAN TUGAS AKHIR****PRARANCANGAN PABRIK SODIUM NITRAT DARI SODIUM
HIDROKSIDA DAN ASAM NITRAT 22.000 TON / TAHUN****Disusun Oleh :****CAESAR RAEGENT BERNANDUS PROA UTAMA****20140265DD**

Telah dipertahankan dalam ujian laporan pada tanggal 3 Juli 2018

Penguji : 1. Dr. Supriyono, S.T.,M.T.

2. Happy Mulyani, S.T.,M.T.

3. Ir. Sumardiyono, M.T.

4. Ir. Argoto Mahayana, S.T.,M.T.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi



Ir. Petrus Darmawan, S.T.,M.T.

Dewi Astuti Herawati, ST.,M.Eng.



MOTTO DAN PERSEMPAHAN

❖ Tidak ada langkah ke seribu sebelum langkah pertama

♥ Terima kasihku untuk.....

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria segala puji syukur kupanjatkan hanya kepada-Mu,(...Atas segala tuntunanNya dan bersyukur aku menjadi hamba-Mu... semoga kami selalu terjaga dalam berkat-Mu...).

Ibu dan Bapak tercinta,...(terima kasih untuk seluruh curahan kasih sayang, dukungan dan kepercayaannya selama ini...untuk perjuangan panjangnya & tanggungjawab yang begitu besar...Kalian segalanya bagiku.... “Dua bijak pahlawan hidupku yang banyak mengajariku arti kehidupan, yang membantuku mewujudkan impian yang tidak pernah lekang oleh waktu, pemotivasi terbaik dalam hidupku, yang selalu menyelipkan namaku dalam setiap do'a dan pengharapan. Bapak dan Ibu tercinta, semoga tetesan butir-butir keringatmu terwujud sebagai keberhasilan dan kebahagiaanku”.....

Pak Dion dan Pak Argoto,....(terima kasih atas bimbingannya selama ini...baik untuk akademis maupun tugas akhir ini...)

Pak Petrus, Bu Dewi, Bu Endah, Pak Supriyono, Bu Happy dan semua Dosen Tekkim USB...(terimakasih atas masukan-masukannya, atas ilmu yang kalian berikan selama kuliah, atas kesediaan waktu untuk selalu mendengarkan keluh kesah kami)

Semua Keluarga dan Saudara-Saudara ku, tanpa kalian aku bukan siapa - siapa

Adikku, Anastasya Caesar Garnis Hyang Lewi, kamulah senyum dan perjuanganku. Karena kamu aku bisa tersenyum, bertahan dan berusaha menjadi Kakak yang terbaik buat mu.

Untuk Pandawa Idiotku (Ryan, Bagus, Arum dan Rio)(aku tidak mungkin sampai dititik ini tanpa kalian...)

Semua Teman-teman seperjuangan TEKKIM USB 2014...(Ayo Semangat tuk cepet lulus....kita pasti bisa teman...)

Buat semua pihak yang telah membantu...terima kasih atas bantuannya...maafkan tidak dapat disebutkan satu per satu....

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan petunjuknya-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir prarancangan pabrik kimia ini dengan baik. Tak lupa damai sejahtera dari Tuhan Yesus menyertai keluarga, sahabat dan seluruh umatNya.

Judul Tugas Akhir ini adalah **Prarancangan Pabrik Sodium Nitrat dari Sodium Hidroksida dan Asam Nitrat kapasitas 22.000 Ton/Tahun**. Tugas Prarancangan Pabrik Kimia merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi Surakarta sebagai prasyarat untuk menyelesaikan jenjang studi sarjana. Dengan tugas ini diharapkan kemampuan penalaran dan penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah dapat berkembang dan dapat dipahami dengan baik.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Melalui laporan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria karena telah memberikan Roh Kudus untuk membimbing langkah dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Benedictus Didik Subroto dan Ibu Yani Yuana Wati tercinta atas semua cinta, kasih sayang, pengorbanan dan untaian doanya yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungannya kepada penulis serta semua yang terbaik yang telah diberikan kepada penulis selama ini, kalianlah sumber motivasiku.
3. Dr. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Ir. Petrus Darmawan, S.T.,M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Setia Budi Surakarta.
5. Ir. Dewi Astuti H, ST., M.Eng., selaku Ketua Program Studi Teknik kimia, Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi Surakarta.

6. Ir. Sumardiyono, M.T., selaku pembimbing I, yang dengan kesabarannya telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaiya tugas akhir ini.
7. Ir.Argoto Mahayana, S.T.,M.T., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat hingga selesaiya tugas akhir ini.
8. Dr. Supriyono, S.T.,M.T. dan Happy Mulyani,S.T.,M.T., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil laporan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan teknik kimia atas ilmu dan bimbingannya selama kuliah.
10. Teman - teman seperjuangan Teknik Kimia 2014
11. Sahabat – sahabatku Nanda, Arum, Bagus, Rio, dan Ryan
12. Teman – temen sedih dan senang Mariana Kristiani dan Ayu Rodya
13. Serta semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Dan semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 2018

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Intisari	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pabrik yang akan dituju.....	2
1.3 Ketersediaan Bahan Baku	2
1.4 Analisa Pasar	3
1.5 Lokasi Pabrik	6
1.6 Macam – Macam Proses	9
1.7 Tinjauan Proses Secara Umum	12
BAB II SPESIFIKASI BAHAN	13
2.1 Spesifikasi Bahan Baku.....	13
2.2 Spesifikasi Produk.....	13
2.3 Sifat –Sifat Bahan Baku dan Produk.....	14



BAB III DESKRIPSI PROSES.....	17
3.1 Konsep Proses	17
3.2 Dasar Reaksi dan Kondisi Proses.....	17
3.3 Mekanisme Reaksi	18
3.4 Tinjauan Termodinamika	18
3.5 Tinjauan Kinetika.....	20
3.6 Langkah Proses	21
BAB IV NERACA MASSA DAN NERACA PANAS.....	26
4.1 Neraca Massa	26
4.2 Neraca Panas	39
BAB V SPESIFIKASI ALAT.....	40
5.1 Silo Penyimpanan Asam Nitrat.....	40
5.2 Silo Penyimpanan Sodium Nitrat.....	40
5.3 Gudang NaOH.....	41
5.4 Mixer.....	41
5.5 Reaktor	42
5.6 Evaporator I.....	44
5.7 Kristalizer.....	44
5.8 Centrifuge.....	45
5.9 Rotary Dryer.....	45
5.10 Cyclone	46
5.11 Evaporator II	46
5.12 Heater Udara	47
5.13 Cooler I	48
5.14 Cooler II	48
5.15 Blower	49
5.16 Belt Elevator I	49
5.17 Belt Elevator II.....	50



5.18 Automatic Valve Bagging.....	51
5.19 Belt Conveyor	51
5.20 Pompa 1.....	54
5.21 Pompa 2.....	54
5.22 Pompa 3.....	55
5.23 Pompa 4.....	55
5.24 Pompa 5.....	56
5.25 Pompa 6.....	56
5.26 Screw Conveyor	57
5.27 Tempat Penyimpanan.....	57
BAB VI UTILITAS	58
6.1 Unit Pendukung Utilitas.....	58
6.2 Unit Pengadaan Listrik.....	65
6.3 Unit Pengadaan Bahan Bakar.....	68
6.4 Unit Pengadaan Udara Tekan.....	69
6.5 Unit Pengolahan Limbah.....	69
6.6 Laboratorium.....	70
6.7 Keselamatan Kerja	71
6.8 Alat – Alat Utilitas	73
BAB VII ORGANISASI DAN TATA LETAK PABRIK.....	86
7.1 Bentuk Organisasi	86
7.2 Struktur Organisasi	87
7.3 Sistem Gaji dan Kepegawaian	91
7.4 Kesejahteraan Karyawan.....	97
7.5 Manajemen Produksi.....	100
7.6 Tata Letak Pabrik	102
7.7 Tata Letak Peralatan.....	106



BAB VIII EVALUASI EKONOMI.....	110
8.1 Perhitungan Biaya	113
8.2 <i>Total Fixed Capital Investment</i>	116
8.3 <i>Working Capital</i>	116
8.4 <i>Manufacturing Cost</i>	117
8.5 <i>General Expanse</i>	117
8.6 Analisa Ekonomi.....	118
BAB IX KESIMPULAN	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Produsen asam nitrat dan natrium hidroksida.....	3
Tabel 2 Kapasitas impor Indonesia.....	3
Tabel 3 Data impor Negara Asia.....	4
Tabel 4 Pabrik sodium nitrat di dunia	5
Tabel 5 Perbandingan metode pembuatan sodium nitrat	11
Tabel 6 Tabel entalphy dan energi Gibbs komponen.....	18
Tabel 7 Neraca massa sekitar mixer.....	27
Tabel 8 Neraca massa sekitar reaktor.....	27
Tabel 9 Neraca massa sekitar evaporator I	28
Tabel 10 Neraca massa sekitar kristalizer	28
Tabel 11 Neraca massa sekitar centrifuge.....	29
Tabel 12 Neraca massa sekitar rotary Dryer.....	29
Tabel 13 Neraca massa sekitar evaporator II	30
Tabel 14 Neraca massa sekitar cyclone	30
Tabel 15 Konstanta kapasitas panas.....	31
Tabel 16 Data kapasitas panas masing – masing komponen	32
Tabel 17 Neraca panas sekitar mixer	34
Tabel 18 Neraca panas sekitar reaktor	34
Tabel 19 Neraca panas sekitar evaporator I	35
Tabel 20 Neraca panas sekitar cooler I	35
Tabel 21 Neraca panas sekitar cooler II.....	36
Tabel 22 Neraca panas sekitar kristalizer.....	36
Tabel 23 Neraca panas sekitar centrifuge	37
Tabel 24 Neraca panas sekitar evaporator II.....	37
Tabel 25 Neraca panas sekitar rotary dryer.....	38
Tabel 26 Neraca panas sekitar cyclone	38

Tabel 27 Neraca panas sekitar heater udara.....	39
Tabel 28 Kebutuhan air proses.....	59
Tabel 29 Kebutuhan air pendingin 28°C.....	60
Tabel 30 Kebutuhan air pendingin 3°C.....	60
Tabel 31 Kebutuhan air sanitasi.....	61
Tabel 32 Kebutuhan air steam.....	62
Tabel 33 Kebutuhan air make up	63
Tabel 34 Konsumsi listrik untuk keperluan proses	66
Tabel 35 Konsumsi listrik untuk keperluan utilitas	67
Tabel 36 Daftar gaji karyawan	93
Tabel 37 Pembagian shift karyawan	97
Tabel 38 Luas bangunan pabrik	104
Tabel 39 Total cost index chemical plant	111
Tabel 40 Total fixed capital investment.....	115
Tabel 41 Working capital.....	116
Tabel 42 Manufacturing cost	117
Tabel 43 General expanse	117
Tabel 44 Fixed cost	120
Tabel 45 Variabel cost	120
Tabel 46 Regulated cost	120
Tabel 47 Analisa kelayakan ekonomi	123

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kebutuhan import sodium nitrat di Indonesia	4
Grafik 2. Grafik hubungan tahun dengan cost indeks.....	112
Grafik 3. Grafik BEP dan SDP	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar lokasi industri	9
Gambar 2. Diagram alir kualitatif	22
Gambar 3. Diagram alir kuantitatif	25
Gambar 4. Pengolahan air dan utilitas	85
Gambar 5. Struktur organisasi dan industri	99
Gambar 6. Tata letak pabrik.....	105
Gambar 7. Tata letak peralatan	110

INTISARI

Prarancangan pabrik sodium nitrat dari sodium hidroksida dan asam nitrat memberikan prospek yang sangat cerah dalam dunia perindustrian mengingat belum adanya pabrik yang memproduksi di Indonesia. Pabrik tersebut direncanakan beroperasi selama 330 hari/tahun diatas area sebesar 13.690 m² yang akan didirikan pada tahun 2023, lokasi pabrik berada di Cilegon, Banten yang berdekatan dengan PT. Asahimas dan PT. Nitrotama Kimia sebagai penyedia bahan baku utama. Pabrik ini beroperasi dengan kapasitas 22.000 ton/tahun, dengan pertimbangan dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri.

Proses pembuatan sodium nitrat berlangsung pada fase cair dengan menggunakan reaktor CSTR (*Continuous Stirred Tank Reactor*) dengan kondisi tekanan 1 atm, suhu 80°C. Reaksi berlangsung secara *eksotermis, irreversible*, dan *non adiabatic*. Kebutuhan sodium hidroksida sebesar 1.326,7247 kg/jam, Asam Nitrat sebesar 3.554,7750 kg/jam. Produk berupa sodium nitrat sebesar 2.777,778 kg/jam. Untuk menunjang proses produksi, maka didirikan unit pendukung yaitu unit penyediaan air start up sebesar 10.542,8651 kg/jam dan make up sebesar 1.989,866702 kg/jam. Kebutuhan listrik diperoleh dari PT.Krakatau Hira dan *generator set* sebesar 400 kW sebagai cadangan, bahan bakar solar total sebanyak 0,1139 m³/jam dan udara tekan sebesar 50 m³/jam.

Dari analisa ekonomi yang dilakukan terhadap pabrik ini dengan modal tetap (FCI) Rp 311.749.349.096,41 dan modal kerja Rp 64.137.256.367,17. Keuntungan sebelum pajak Rp 56.869.873.393,23 pertahun setelah dipotong pajak sebesar 30% keuntungan mencapai Rp 39.808.911.375,26 pertahun. *Return On Investment* (ROI) sebelum pajak 18,242 % dan setelah pajak 12,77 %. *Pay Out Time* (POT) sebelum pajak adalah 3,5408 tahun dan setelah pajak 4,392 tahun. *Break Even Point* (BEP) sebesar 42,655 %, *Shut Down Point* (SDP) sebesar 15,677 % dan *Discounted Cash Flow* (DCF) sebesar 8,1 %. Dari data analisis kelayakan diatas dapat disimpulkan bahwa pabrik ini menguntungkan dan layak didirikan

Kata kunci : Sodium Nitrat, Sintesis, *Continuous Stirred Tank Reactor*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman, pembangunan disegala bidang semakin harus diperhatikan. Salah satu jalan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa adalah dengan pembangunan industri, termasuk diantaranya adalah industri kimia, baik yang menghasilkan produk jadi maupun produk antara untuk diolah lebih lanjut.

Pembangunan industri kimia yang menghasilkan produk antara ini sangat penting, karena dapat mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap industri luar negeri, yang pada akhirnya akan dapat mengurangi pengeluaran devisa untuk mengimpor bahan tersebut. Termasuk diantaranya adalah sodium nitrat.

Bahan baku pembuatan sodium nitrat (NaNO_3) adalah sodium hidroksida (NaOH) dan asam nitrat (HNO_3). Sodium nitrat (NaNO_3) merupakan bahan kimia dalam pembuatan pupuk yang mengandung senyawa nitrogen, dinamit, pembuatan kalium nitrat, pembuatan kaca, sebagai reagen pada kimia analisa, obat – obatan, korek api, dan masih banyak lagi.

Sodium nitrat (NaNO_3) merupakan kristal bening tidak berwarna dan tidak berbau. Bahan kimia ini mempunyai sifat – sifat diantaranya adalah mudah larut dalam air, gliserol, alkohol, mengkristal pada suhu 5°C dan terdekomposisi pada suhu 380°C serta meledak pada suhu 1000°C (scienclab.com).

Kebutuhan sodium nitrat di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat sesuai dengan banyaknya industri yang menggunakan, oleh karena itu pendiri pabrik ini sangat diperlukan untuk memenuhi sebagaimana besar kebutuhan sodium nitrat dalam negeri dan diharapkan juga dapat membuka lapangan kerja baru.

Kebutuhan sodium nitrat di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut masih diimpor dari luar negeri, maka dari itu dalam pemilihan kapasitas pabrik sodium nitrat mengacu pada data impor sodium nitrat setiap tahunnya, agar dapat mengurangi impor Indonesia karena impor sodium nitrat di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

1.2. Pabrik yang akan dituju

Industri korek api :

1. PT. Esjamat, Jawa Timur
2. PT. Pakabaya Lighter, Surabaya Jatim
3. PT. Jamafac, Bandung
4. Perusahaan Korek Api Indonesia, Jakarta Selatan
5. PT. Dharma Indonesia, Depok

Industri pupuk :

1. PT. Pupuk Kaltim
2. PT. Pupuk Sriwidjaja, Palembang

Industri kaca :

1. PT. Nittoh Precision Indonesia, Bogor
2. PT. Catur Putra Tunggal, Banten
3. PT. Tarnindo Permai Glass, Jakarta
4. PT. Alam Kara Prabawa, Banten

1.3. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku Sodium Nitrat adalah Sodium Hidroksida dan Asam Nitrat. Asam Nitrat dapat diperoleh dari PT. Multi Nitrotama Kimia, Cikampek. Sementara itu Sodium Hidroksida diperoleh dari PT Asahimas Subentra Chemical di Cilegon. Dengan demikian, ketersediaan bahan baku tidak menjadi masalah karena cukup tersedia dan mudah diperoleh.

Tabel 1. Produsen asam nitrat dan sodium hidroksida di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kapasitas (ton/tahun)
1	PT. Multi Nitrotama Kimia, Cikampek (produsen Asam Nitrat)	110.000
2	PT Asahimas Subentra Chemical (produsen Sodium Hidroksida)	285.000

(sumber : CIC Indochemical No 300, 2000_dan www.indotrade.com, 2009)

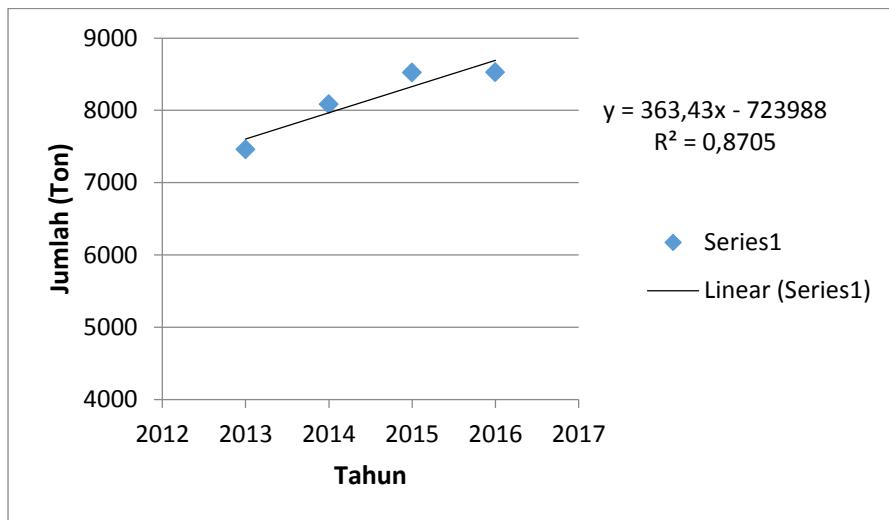
1.4. Analisa Pasar

Kapasitas import di Indonesia setiap tahun menambah, dengan regresi linier, dapat di tentukan kapasitas pabrik sodium nitrat ini, dari tabel 2 diperoleh persamaan $y = 363,43x - 723988$, apabila diproyeksikan pada tahun 2023 karena pabrik diproduksi pada tahun 2023, perkiraan impor Indonesia pada tahu 2023 adalah 11.230,89 ton. Berikut data impor Indonesia pada tahun 2013 – 2016

Tabel 2. Kapasitas impor Indonesia

Tahun	Kapasitas Import (ton)
2013	7460,5850
2014	8081,9780
2015	8521,0050
2016	8525,6860

(Sumber : Badan Sumber Statistik, 2018)



Grafik 1. Grafik impor sodium nitrat di Indonesia

Mempertimbangkan prediksi pada tahun 2023 dengan kebutuhan Indonesia sebesar 11.230,89 ton, maka dapat disimpulkan akan membuat pabrik sodium nitrat dengan kapasitas 22.000 ton, kelebihannya dapat di export ke negara – negara Asia, karena negara di Asia juga masih mengimport sodium nitrat, berikut data import di negara – negara Asia.

Tabel 3. Data import Negara Asia

Negara	Kapasitas Import (ton)
Malaysia	6.884,462
Filipina	2.503,4
Thailand	36.786,8
Singapura	12.763
Cina	316,713
Jepang	8.777,068

(Sumber : data.un.org,2016)

Tabel di atas adalah beberapa data kapasitas import negara-negara di Asia. Dari data tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk mengeksport

Sodium Nitrat ke negara-negara Asia yang masih banyak membutuhkan Sodium Nitrat.

Perkiraan kebutuhan dari negara Asia akan bertambah setiap tahunnya, karena mengingat kebutuhan barang bahan baku Sodium Nitrat bertambah. Kegunaan pabrik ini membangun 22.000 ton/tahun adalah

- a. Dapat menghentikan impor Sodium Nitrat dari negara lain yang terus mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi dengan hasil produksi Industri pabrik lokal
- b. Dapat menambah devisa Nasional dengan melakukan Ekspor produk ke Negara di kawasan Asia
- c. Dapat merangsang berdirinya Industri – industri lainnya yang menggunakan Sodium Nitrat sebagai bahan baku
- d. Membuka lapangan kerja kepada penduduk di sekitar wilayah Industri yang akan didirikan

Sedangkan kapasitas beberapa pabrik Sodium Nitrat yang sudah berdiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pabrik sodium nitrat di dunia

Pabrik	Proses	Kapasitas (ton./tahun)
Deepak Bombay	Nitrite, Sintesis	12.000
Qena Distriq Egypt	Shank	113.000
Amerika	Sintesis	210.000
Marina Elina, Chili	Gugenheim	520.000
Pedro de valdivina	Gugenheim	750.000

Sumber : Shreve,1956.

Tabel di atas adalah beberapa data pabrik Sodium Nitrat yang masih berdiri hingga saat ini di dunia. Dari data tersebut juga dapat menjadi

pertimbangan mendirikan pabrik Sodium Nitrat dengan kapasitas 22.000 ton, karena kapasitas 22.000 ton masuk dalam range tersebut.

1.5. Lokasi Pabrik

Letak geografis suatu pabrik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan perusahaan. Beberapa faktor dapat menjadi alasan dalam menentukan lokasi pabrik, antara lain penyediaan bahan baku, pemasaran produk, transportasi dan tenaga kerja. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka lokasi pabrik sodium nitrat dipilih di Cilegon, Banten dengan pertimbangan beberapa faktor :

A. Faktor Primer Penentuan Lokasi Pabrik :

1.5.1. Bahan baku

Asam nitrat sebagai bahan baku pembuatan sodium nitrat diperoleh dari PT. Multi Nitrotama Kimia, Cikampek, sedangkan sodium hidroksida diperoleh dari PT. Asahimas Subentra Chemical, Cilegon. Orientasi pemilihan ditekankan pada jarak lokasi sumber bahan baku dengan pabrik cukup dekat.

1.5.2. Pemasaran

Sodium nitrat merupakan bahan kimia antara, maka pemilihan lokasi di Cilegon adalah tepat, karena Cilegon merupakan kawasan industri yang berarti memperpendek jarak antara pabrik yang memproduksi dengan pabrik yang membutuhkan sodium nitrat.

1.5.3. Transportasi

Kawasan industri Cilegon dekat dengan beberapa pelabuhan seperti Pelabuhan Cigading mampu menampung 140.000 kapal, sekitar 5 km dari kawasan, Pelabuhan Ciwandan mampu menampung 30.000 kapal, sekitar 6 km dari kawasan, Pelabuhan Merak Mas sekitar 10 km dari kawasan, Pelabuhan internasional Bojonegara sekitar 20 km dari kawasan dan telah ada sarana

transportasi jalan raya kelas satu, sehingga mempermudah sistem pengiriman bahan baku dan produk.

1.5.4. Tenaga kerja

Kawasan industri Cilegon terletak di daerah Banten dan Jabotabek yang syarat dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal dimana banyak menghasilkan tenaga kerja ahli maupun non ahli, sehingga tenaga kerja mudah didapatkan

1.5.5. Utilitas

Daerah Cilegon mempunyai suplai air, listrik dan sarana lain dengan jumlah yang memadai karena lokasi pabrik terletak di kawasan industri.

- a. Untuk memenuhi kebutuhan air digunakan air laut karena terletak dekat dengan laut atau kebutuhan air bersih suda dipasok oleh PT Krakatau Tirta Industri sebanyak debit 2000 liter/s.
- b. Penyediaan tenaga listrik diperoleh dari PT Krakatau Haria Listrik (PT KDL) sebesar 400 MW dan power plant PLN di Suralaya sebesar 3000 MW.

B. Faktor Sekunder Penentuan Lokasi Pabrik :

1.5.6. Perluasan Area Pabrik

Cilegon merupakan kawasan industri yang luas sehingga masih memungkinkan untuk memperluas area pabrik apabila diinginkan. Kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon mempunyai lahan kosong sebesar 65 Ha dan masih menyimpan lahan investasi salah satunya adalah lahan perluasan tahap I sebesar 550 Ha dan perluasan tahap II sebesar 75 Ha.

1.5.7. Perijinan

Lokasi pabrik dipilih pada daerah khusus untuk kawasan industri, sehingga memudahkan perijinan pabrik. Para investor yang ingin berinvestasi

di Krakatau Industrial Estate Cilegon akan dijelaskan secara detail peruntukan lahan sesuai yang telah ditentukan. Sehingga investor tidak akan ragu lagi terhadap rencana lokasi investasinya. Para investor juga memberikan fasilitas strategi pembebasan lahan, untuk memudahkan pembebasan lahan.

1.5.8. Prasarana dan fasilitas Sosial

Prasarana seperti jalan dan transportasi lainnya harus tersedia, demikian juga fasilitas social seperti sarana pendidikan, ibadah, hiburan, bank dan perumahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sekitar area pabrik. Krakatau Industrial Estate Cilegon ini mempunyai semua yang harus terpenuh seperti :

Keamanan	: Pemadam kebakaran dan keamanan 24 jam
Pusat bisnis dan perdagangan	: Supermarket, hotel
Pusat perkantoran	: Ruang perkantoran, kantor manajemen
Pusat komersial	: Bank, Kantor pos
Pusat kesehatan	: Hospital
Pusat hunian	: Real Estate dan perumahan, perumahan Club
Investor	
Sarana olah raga	: Sarana olah raga, padang Golf
Pengolahan air bersih	: Industrial water PT Krakatau Tirta Industri
Pendidikan	: Sekolah berstandar Internasional
Satuan sambungan telepon	: 2000 lines

Berikut gambar peta dari lokasi yang akan dituju untuk membuat pabrik ini



Gambar 1. Gambar lokasi industri

1.6. Macam – Macam Proses

Dalam pembuatan sodium nitrat terdapat tiga macam proses yang dikenal, yaitu proses Shank, proses Gugenheim dan proses Sintesis.

1.6.1. Proses Shank

Bahan baku berasal dari garam hasil penambangan (garam Chile) yang mengandung NaNO₃. Proses Shank dimulai dengan memasukkan potongan garam Chile yang berukuran 10 inch, kedalam stage tunggal menjadi potongan garam yang berukuran 1,5 – 2 inch. Alat penghancur yang berisi potongan garam dimasukkan ke dalam tabung – tabung baja yang lebar, masing – masing tempat membuat 75 ton dan alat tersebut dilengkapi dengan koil pemanas uap air. Sepuluh tabung yang bentuk sama dipakai untuk proses rotasi, empat dipakai untuk proses *leaching*.

Prinsip proses utamanya adalah pemurnian dari garam hasil penambangan di mana zat – zat selain NaNO_3 dikurangi kadarnya sehingga diperoleh NaNO_3 dengan sekitar 60% (Kirk Othmer, vol 18 2nd edition).

1.6.2. Proses Guggenheim

Proses ini dikenal dimana proses Shank kurang efisien dalam ekstraksi dan pemakaian bahan bakar. Pada awal tahun 1920, Guggenheim *brothers* mengembangkan proses *leaching* dengan suhu rendah, berdasarkan dua prinsip yaitu :

- a. Jika proses *leaching* dilakukan pada suhu rendah 40°C hanya sodium nitrat yang terekstraksi, impuritas lainnya sebagai sodium sulfat dan sodium klorida tidak terekstraksi
- b. Jika proses *leaching* pada saat berisi garam proteksi maka yang dihasilkan adalah CaSO₄, MgSO₄ dan K₂SO₄, garam NaNO₃ yang terlalu sedikit. Na₂SO₄ di dalam proses akan pecah dan sodium nitrat yang dihasilkan atau terekstraksi akan lebih banyak.

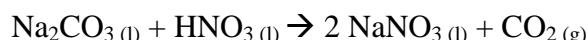
Pada prinsipnya proses ini sama dengan proses Shank, hanya alatnya lebih disempurnakan, yaitu proses *crushing*, *leaching*, *filtering*, *cristalising*, *graining*, sehingga kadar NaNO₃ lebih besar yaitu 85% (Kirk Othmer, vol 18 2nd edition).

1.6.3. Proses Sintesis

Sodium nitrat diproduksi dengan netralisasi asam nitrat dengan soda ash atau sodium hidroksida. Macam – macam proses sintesis antara lain :

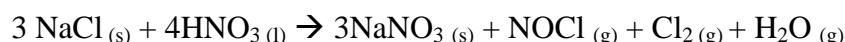
1. Mereaksikan Na₂CO₃ dengan HNO₃

Reaksi :



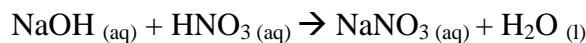
2. Mereaksikan NaCl dan HNO₃

Reaksi :



3. Mereaksikan NaOH dengan konsentrasi 30% dan HNO₃ dengan konsentrasi 60%

Reaksi :



Proses sintesis NaOH ini mempunyai kadar kemurnian NaNO_3 yang dihasilkan lebih tinggi dari pada proses Shank dan Guggenheim yaitu antara 99,5% (Stocchi, 1990).

Dari proses diatas, proses sintesis (reaksi antara NaOH dan HNO_3) yang dipilih karena hasil sampingnya paling sederhana dibandingkan dengan bahan baku NaCl dan Na_2CO_3 .

Tabel 5. Perbandingan metode pembuatan sodium nitrat

Metode	Keunggulan	Kelemahan
Shank	Hanya menemelukan proses treatment pada natrium nitrat hasil penambangan	a. Kadar yang diperoleh hanya berkisar 60% b. Hanya bisa dilakukan di lokasi dimana natrium nitrat tersedia melimpah
Guggenheim	Kurang lebih sama dengan Shank, hanya pada proses ini ekstraksi dan pemakaian bahan bakar lebih efisien	Kurang lebih sama dengan Shank, namun kadarnya lebih besar sekitar 80 – 85%
Sintesis (NaOH)	a. Bahan baku proses relatif murah dan mudah didapat	Modal pembuatan pabrik dengan menggunakan proses ini biasanya relative jauh lebih besar dari pada



b. Konversi reaksi	kedua proses lainnya
98%	

Pada pembuatan sodium nitrat dipilih proses sintesis dengan bahan baku NaOH dan HNO₃, karena dari ketiga proses tersebut proses inilah yang menghasilkan hasil samping yang paling sederhana yaitu H₂O dan menghasilkan konversi paling tinggi sebesar 98%, sementara NaCl hanya menghasilkan konversi 95%.

1.7. Tinjauan Proses Secara Umum

Dalam pembuatan sodium nitrat ini digunakan proses sintesis dengan bahan baku NaOH 30% dan 60% HNO₃ yang direaksikan dalam Reaktor Alir Tangki Berpengaduk (RATB) pada kondisi operasi yang optimal dengan suhu 80°C, tekanan 1 atm, perbandingan molar NaOH : HNO₃ = 1 : 1,1 menghasilkan konversi 98% . (US Patent 2535990) dan (US Patent 2643180)

BAB II

SPESIFIKASI BAHAN

2.1. Spesifikasi Bahan Baku

2.1.1. NaOH

Wujud	: Padat
Warna	: Tidak berwarna
Bau	: Tidak berbau
Kemurnian NaOH	: 98%
Impuritas	: 2% H ₂ O

(PT. Asahimas Subentra Chemical Cilegon)

2.1.2. HNO₃

Wujud	: Cair
Warna	: Tidak berwarna
Bau	: Spesifik
Kemurnian	: 60%
Impuritas	: 0,01% NO ₂

39,99% H₂O

(PT Multi Nitrotama Kimia Cikampek)

2.2. Spesifikasi Produk

2.2.1. NaNO₃

Wujud	: Padat
Warna	: Tidak berwarna
Kemurnian	: minimal 99%

2.3. Sifat – Sifat Bahan Baku dan Produk

2.3.1. Bahan Baku

A. Sodium Hidroksida

Sifat – sifat fisis :

Rumus molekul	: NaOH
Warna	: tidak berwarna
Bentuk	: kristal bening
Berat molekul (kg/kgmol)	: 40
Titik leleh (°C)	: 318
Titik didih (°C)	: 1390
Panas latent penguapan (Btu/lb)	: 76,5
Kapasitas panas (kkal/mol°C)	: 19,2
<i>Specific gravity</i> (g/ml)	: 2,13

Sifat – sifat kimia :

- a. Mudah larut dalam air
- b. Dalam konsentrasi tinggi dapat merusak kulit

(www.asc.co.id)

B. Asam Nitrat

Sifat – sifat fisis :

Rumus molekul	: HNO ₃
Bentuk	: cair
Berat molekul (kg/kgmol)	: 63,015
Titik beku (°C)	: -41,6
Titik didih (°C)	: 86
Kapasitas panas (kkal/mol°C)	: 0,42
<i>Specific gravity</i> (g/ml)	: 1,502
Viskositas (cp)	: 0,9

Sifat – sifat kimia :

- a. Asam nitrat tidak stabil terhadap panas dan cahaya matahari dan bias terurai sebagai berikut :

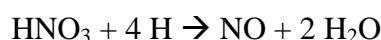


Larutan asam nitrat pekat berwarna kuning yang berasal dari warna NO_2 terlarut. Untuk mengurangi penguraian asam nitrat, maka asam nitrat ini disimpan dalam botol berwarna coklat.

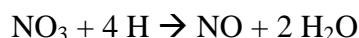
- b. Dalam larutan pekatnya, asam nitrat mengalami ionisasi



- c. Asam nitrat dalam larutan asamnya adalah asam kuat. Hal ini disebabkan karena besarnya muatan positif pada atom N sehingga elektron OH tertarik kuat, akibatnya atom H menjadi mudah lepas.



- d. Asam nitrat pekat, dengan bilangan oksidasi nitrogen +5 bertindak sebagai oksidator kuat. Reaksinya



Mengoksidasi untuk semua senyawa kimia yang mempunyai potensial 0,93 volt. Sebagai contoh tembaga dan perak (0,3337 V dan 0,779 V).

(www.asc.co.id)

2.3.2. Produk

A. Sodium Nitrat

Sifat – sifat fisis :

Rumus molekul : NaNO_3

Warna : tidak berwarna

Bentuk : kristal bening

Bau : tidak berbau

Berat molekul (kg/kgmol) : 85

Titik didih ($^{\circ}\text{C}$) : 380

Titik leleh ($^{\circ}\text{C}$) : 318

Titik kristal ($^{\circ}\text{C}$) : 5

Panas laten pada 310°C (cal/mol) : 5355

Kapasitas panas (kkal/mol°C) : 19,2

Specific gravity pada 20 °C (g/ml) : 2,257

Sifat – sifat kimia :

- a. Mudah larut dalam air, gliserol, dan alcohol
- b. Dapat meledak pada suhu 1000°C

(www.asc.co.id)

BAB III

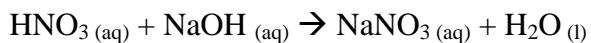
DESKRIPSI PROSES

3.1. Konsep Proses

Pembuatan Sodium Nitrat adalah dengan mereaksikan Sodium Hidroksida 30% dan Asam Nitrat 60% dalam Reaktor Alir Tangki Berpengaduk dengan jenis kontinyu pada fase cair – cair tanpa menggunakan katalis.

3.2. Dasar Reaksi dan Kondisi Operasi

Proses pembuatan Sodium Nitrat dengan bahan baku Sodium Hidroksida dan Asam Nitrat berdasarkan reaksi netralisasi asam basa. Reaksi ini terjadi adalah sebagai berikut :



Reaksi tersebut bersifat tidak bolak balik dan mengeluarkan panas dengan kondisi operasi sebagai berikut :

Suhu reaksi : 80°C

Tekanan operasi : 1 atm

Fase : cair - cair

Sifat reaksi : Eksothermis

Konversi : 98%

Kemurnian : 99,5%

Perbandingan bahan baku : $\text{HNO}_3 : \text{NaOH} = 1,1 : 1$

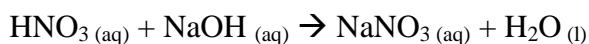
3.3. Mekanisme Reaksi

Reaksi NaOH dan HNO₃ menjadi NaNO₃ merupakan reaksi netralisasi. Dalam reaksi netralisasi ini, atom hidrogen dari Asam Nitrat disubstitusikan oleh atom Sodium (Na⁺) dari Sodium Hidroksida, dan atom hidroksidanya (OH⁻) akan bergabung dengan atom hidrogen (H⁺) dari Asam Nitrat membentuk air. Reaksi ini bersifat eksotermis atau mengeluarkan panas saat terjadi reaksi, merupakan reaksi searah / selalu menghasilkan produk, dan direaksikan tanpa menggunakan katalis. Untuk menghasilkan reaksi yang optimum, maka reaksi dilakukan di reaktor pada temperatur 80°C dan tekanan 1 atm menghasilkan konversi 98% dengan perbandingan mol reaktan NaOH : HNO₃ = 1 : 1,1 dengan yield sebesar 98,5%. Karena reaksi bersifat eksotermis, maka untuk mendapatkan konversi 98% perlu dilakukan adalah menjaga suhu di dalam reaktor dengan cara mengalirkan air pendingin pada jaket reaktor agar dapat menyerap panas yang timbul karena reaksi (Stocchi, 1990).

3.4. Tinjauan Termodinamika

Tinjauan secara termodinamika bertujuan untuk mengetahui sifat reaksi (endotermis/eksotermis) dan arah reaksi (reversible/irreversible). Penentuan panas reaksi berjalan secara eksotermis dapat dihitung dengan perhitungan panas pembentukan standar ($\Delta H^{\circ}f$) pada P = 1 atm dan T = 298K.

Persamaan reaksi :



Tabel 6. Tabel entalphy dan energi gibs komponen

Komponen	$\Delta H^{\circ}2_{98}$ (kkal/mol)	ΔG° (kkal/mol)
NaOH	- 112,1930	- 100,18



HNO ₃	- 49,210	- 19,050
NaNO ₃	- 106,880	- 88,84
H ₂ O	- 68,317	- 54,507

Menentukan Entalpy pada suhu kamar :

$$\Delta H^{\circ}_{298} = \Delta H^{\circ}f \text{ produk} - \Delta H^{\circ}f \text{ reaktan}$$

$$\Delta H^{\circ}_{298} = (- 106,88 - 68,3174) - (- 112,1930 - 49,21)$$

$$\Delta H^{\circ}_{298} = - 13,7944 \text{ kkal/mol} = - 3283,0672 \text{ J/mol}$$

Menentukan energy Gibbs reaksi dengan data di tabel 3 sebagai berikut

$$\Delta G^{\circ} \text{ reaksi} = \Delta G \text{ produk} - \Delta G \text{ reaktan}$$

$$\Delta G^{\circ} \text{ reaksi} = (- 88,84 - 54,507) - (- 112,1930 - 19,050)$$

$$\Delta G^{\circ} \text{ reaksi} = - 24,1170 \text{ kkal/mol}$$

Menentukan reaksi ini bolak balik atau tidak, maka dihitung dengan kesetimbangan (K)

$$\Delta G^{\circ} = - R T \ln K \text{ dengan suhu reaksi } 80^{\circ}\text{C atau } 353\text{K}$$

$$-24117 \text{ kal/mol} = - (1,987 \text{ kal/K mol}) (353\text{K}) \ln K$$

$$K_{298} = 8,5622 \cdot 10^{14}$$

Menghitung masing – masing Entalphy produk dan bahan baku

$$\Delta H \text{ NaNO}_3 = {}_{298}^{353} (133.301 - 1.1628 \cdot 10^{-1} T + 5.3381 \cdot 10^{-5} T^2 - 5.3139 \cdot 10^{-8} T^3)$$

$$\Delta H \text{ NaNO}_3 = 6812,79 \text{ J/mol}$$

$$\Delta H$$

$$\text{NaOH} = {}_{298}^{353} (87,639 - 4,8368 \cdot 10^{-4} T - 4,5423 \cdot 10^{-6} T^2 + 1,1863 \cdot 10^{-9} T^3)$$



$$\Delta H \text{ NaOH} = 4787,22 \text{ J/mol}$$

$$\Delta H$$

$$\text{HNO}_3 = \frac{353}{298} (214,478 - 7,676 \cdot 10^{-1}T + 1,497 \cdot 10^{-3}T^2 - 3,0208 \cdot 10^{-7}T^3)$$

$$\Delta H \text{ HNO}_3 = 6213,43 \text{ J/mol}$$

$$\Delta H \text{ H}_2\text{O} = \frac{353}{298} (92,053 - 3,9953 \cdot 10^{-2}T - 2,1103 \cdot 10^{-4}T^2 + 5,3469 \cdot 10^{-7}T^3)$$

$$\Delta H \text{ H}_2\text{O} = 4136,42 \text{ J/mol}$$

Menentukan Entalphy reaksi dengan data Entalphy masing – masing dan Entalphy pada suhu kamar

$$\Delta H_{\text{reaksi}} = (\Delta H \text{ H}_2\text{O} + \Delta H \text{ NaNO}_3) + \Delta H_{298} - (\Delta H \text{ HNO}_3 + \Delta H \text{ NaOH})$$

$$\Delta H_{\text{reaksi}} = 10949,21 + (-3283,0672) - 11000,65$$

$$\Delta H_{\text{reaksi}} = -3334,5072 \text{ J/mol} \text{ (berarti reaksi ini eksotermis)}$$

Menghitung kesetimbangan dengan rumus perbandingan suhu kamar dengan suhu reaksi

$$\ln \frac{K_{298}}{K_{353}} = - \frac{\Delta H_{298}}{R} \left(\frac{1}{T_{298}} - \frac{1}{T_{353}} \right)$$

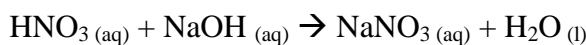
$$\ln \frac{8,5622 \cdot 10^{14}}{K_{353}} = - \frac{-13794,4}{1,987} \left(\frac{1}{298} - \frac{1}{353} \right)$$

$$K_{353} = 2,2709 \cdot 10^{13}$$

Karena nilai K >> 1, maka reaksi ini bersifat irreversible (Yaws, 1999)

3.5. Tinjauan Kinetika

Reaksi pembentukan Sodium Nitrat adalah sebagai berikut :



Reaksi tersebut adalah reaksi netralisasi dengan orde 2, orde tersebut didapat dengan cara substitusi, dengan mencari masing – masing nilai konstanta kecepatan reaksi masing – masing orde dan disubstitusikan ke persamaan huungan waktu tinggal, konversi dan konsentrasi reaktan dalam reaktor berpengaduk, didapat nilai konstanta yang konstan, dianggap reaksi ini adalah orde tersebut. Persamaan ini mengikuti orde 2 dengan persamaaan :

$$-\frac{dC_a}{dt} = k C_a C_b$$

dengan C_a = Konsentrasi HNO_3 setelah reaksi (mol/L)

C_b = Konsentrasi NaOH setelah reaksi (mol/L)

t = waktu reaksi (menit)

k = konstanta kecepatan reaksi (L/mol menit)

dengan nilai $k = 0,0912 \text{ L/mol sekon}$ (Astuti,2010)

Cara menghitung orde terdapat dilampiran.

3.6. Langkah – langkah Proses

Proses pembuatan Sodium Nitrat dari Sodium Hidroksida dan Asam Nitrat, secara garis besar dapat dibagi menjadi lima tahapan proses, yaitu :

1. Proses persiapan (*pretreatment*)
2. Proses reaksi
3. Proses pemurnian

3.6.1. Proses Persiapan

Tahap penyiapan bahan baku ini dimaksudkan untuk mempersiapkan bahan baku agar suhu sama dengan suhu reaktor.

Bahan baku pembuatan Sodium Nitrat adalah Sodium Hidroksida dan Asam Nitrat. Untuk pembentukan Sodium Nitrat diperlukan Sodium Hidroksida 30% dan Asam Nitrat 60%.

Bahan baku Sodium Hidroksida 98% disimpan pada Gudang Penyimpanan Sodium Hidroksida (F-01). Sodium Hidroksida dari Gudang Penyimpanan diumpulkan ke Mixer (M-01) dengan suhu 30°C karena suhu reaksi antara sodium hidroksida dan air sebesar 55,044°C. Keluar dari Mixer (M-01), Sodium Hidroksida dengan kadar 55% dipompakan ke *jaket reaktor* dan beri steam sampai suhu 80°C dan diumpulkan ke Reaktor (R-01).

Bahan baku Asam Nitrat dengan kemurnian 60% dari Tangki Penyimpanan Asam Nitrat (T-01) dengan suhu 30°C dipompakan ke dalam *jaket reaktor* dan diberi steam sampai suhu 80°C dan diumpulkan ke Reaktor (R-01). Reaksi yang terjadi pada reaktor berlangsung pada suhu 80°C.

3.6.2. Proses Reaksi

Proses reaksi ini merupakan tahap dimana umpan reaktor direaksikan pada kondisi yang disyaratkan oleh proses sehingga diperoleh produk Sodium Nitrat.

Sodium Hidroksida 30% dari Mixer (M-01) dan Asam Nitrat 60% dari Tangki (T-01) direaksikan di dalam Reaktor (R-01). Reaktor yang digunakan adalah jenis CSTR (*Continuous Stirrer Tank Reactor*) yang dilengkapi dengan jaket pendingin. Reaksi terjadi pada suhu 80°C dan tekanan 1 atm. Di dalam reaktor terjadi reaksi antara Sodium Hidroksida dengan Asam Nitrat yang bersifat eksotermis, sehingga dilengkapi jaket pendingin agar suhu didalam reaktor menjadi 80°C setelah itu dipompakan ke evaporator (E-01) untuk menguapkan air dan asam nitrat yang ada dalam larutan dan dipompakan ke *cooler 1* dan *cooler 2* disetting agar suhu mencapai 5°C, karena pada suhu 5°C larutan akan mengkristal, kristalisasi ini dioptimalkan di *cooling cristalizer* (CR-01). Pada Kristaliser (CR-01) terbentuk kristal Sodium Nitrat dan *mother liquor* nya.

Kristal yang terbentuk dipisahkan dari *mother liquor* nya pada *Centrifuge* (CF-01) pada suhu 30°C. *Mother liquor* dipompa dalam proses

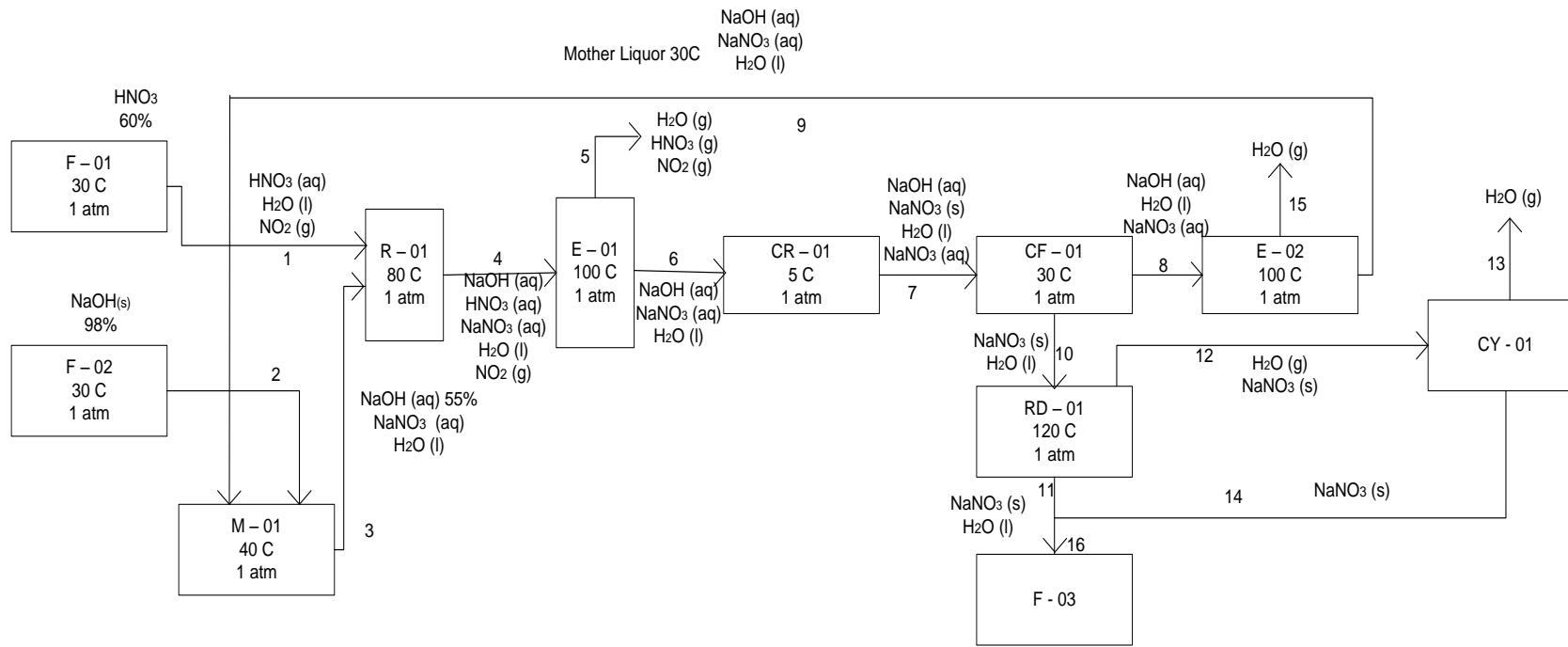


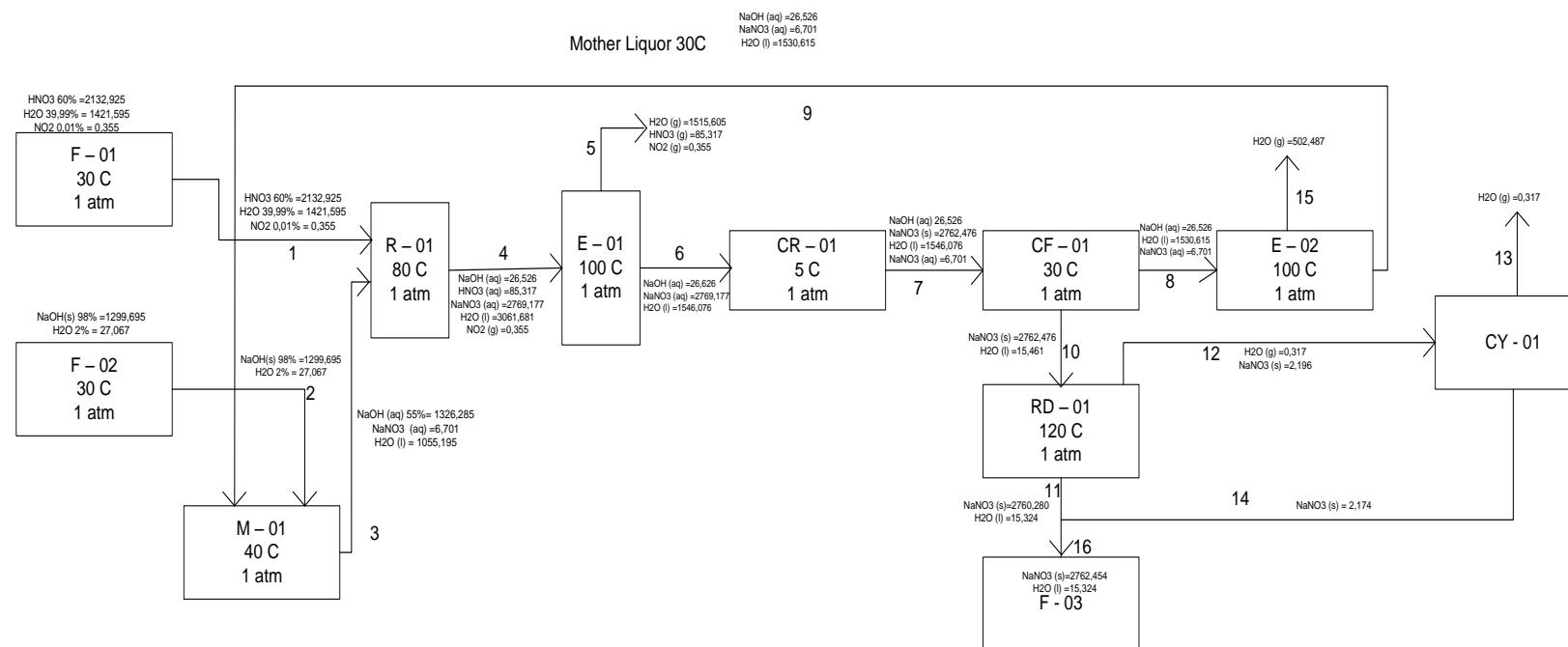
kembali ke reaktor dan kristal dengan diangkut dengan *Screw Conveyor* untuk dikirim ke *Rotary Dryer* (RD-01). *Screw Conveyor* ini bersifat tertutup dan *continue*. Alat ini berguna untuk mengantar kristal ke pengering dan sekaligus memisahkan antara kristal dan cairannya agar kristal tidak kembali ke larutan jenuh.

3.6.3. Proses Pemurnian Produk

Tahap pengeringan kristal basah Sodium Nitrat dimasukkan ke *Rotary Dryer* (RD-01). Pada *Rotary Dryer* (RD-01), kristal dikeringkan dengan menggunakan udara panas yang masuk pada suhu 120°C. Pada pengeringan ini terjadi penguapan air sehingga keluar *Rotary Dryer* (RD-01). Udara yang keluar dari *Rotary Dryer* (RD-01) membawa produk kristal yang terikut aliran. Untuk itu produk dipisahkan dari udara pada *Cyclone*.

Kristal kering yang keluar dari *Rotary Dryer* (RD-01) dengan kemurnian 99,5%. Sodium Nitrat diangkut menggunakan *Bucket Elevator* kemudian dikirim ke silo dan disimpan ke penampung produk kedap udara.


Gambar 3.6.2 Diagram alir kualitatif



Gambar 3.6.3. Diagram alir kuantitatif

BAB IV

NERACA MASSA DAN NERACA PANAS

4.1.Neraca Massa

Kapasitas produk per tahun	= 22000 ton / tahun
Waktu operasi satu tahun	= 330 hari
Kapasitas pabrik per jam	= $22000 \frac{\text{ton}}{\text{tahun}} \times \frac{1000 \text{ kg}}{1 \text{ ton}} \times \frac{1 \text{ tahun}}{330 \text{ hari}} \times \frac{1 \text{ hari}}{24 \text{ jam}}$ = 2777,778 kg/jam
Kemurnian sodium nitrat	= 99,5%
Komposisi produk	= Sodium nitrat = 2762,387 kg/jam
Air	= 15,391 kg/jam
Total	= 2777,778 kg/jam
Komposisi umpan	= 1. $\text{HNO}_3 \text{ (aq)}$
	$\text{HNO}_3 \text{ 60\%} = 2132,865 \text{ kg/jam}$
	Air 39,99% = 1421,555 kg/jam
	$\text{NO}_2 \text{ 0,01\%} = 0,355 \text{ kg/jam}$
	2. NaOH (s)
	$\text{NaOH 98\%} = 1299,658 \text{ kg/jam}$
	Air 2% = 27,066 kg/jam
Umpam basis	= 10kgmol/jam
Produk Basis	= 819,043 kg/jam
Produk Sebenarnya	= 2777,778 kg/jam

$$\begin{aligned} \text{Faktor koreksi} &= \frac{\text{produk sebenarnya}}{\text{produk basis}} \\ &= \frac{2777,778}{819,043} = 3,391 \end{aligned}$$

MIXER - 120

Fungsi = Melarutkan NaOH dengan penambahan mother liquor

Tabel 7 Neraca massa disekitar mixer-120 adalah :

Komponen	Masuk (kg/jam)			Keluar (kg/jam)
	Arus 2	Arus 9	Arus 3	
NaOH	1299,658	26,589	1326,248	
H ₂ O	27,066	1028,099	1055,165	
NaNO ₃		6,701	6,701	
Subtotal	1326,725	1061,389	2388,114	
Total		2388,114	2388,114	

REAKTOR – 210

Fungsi = Mereaksikan HNO₃ dan NaOH menjadi NaNO₃

Tabel 8 Neraca massa disekitar reaktor-210 adalah :

Komponen	Masuk (kg/jam)			Keluar (kg/jam)
	Arus 1	Arus 3	Arus 4	
NaOH		1326,248	26,525	
H ₂ O	1421,555	1055,165	3061,595	
NaNO ₃		6,701	2769,099	
HNO ₃	2132,865		85,315	
NO ₂	0,355		0,355	
Subtotal	3554,775	2388,114	5942,889	
Total		5942,889	5942,889	

EVAPORATOR - 310

Tugas = Menguapkan HNO_3 , Air dan NO_2

Tabel 9 Neraca massa sekitar evaporator 310

Komponen	Masuk (kg/jam)	Keluar (kg/jam)	Arus 6
	Arus 4	Arus 5	
NaOH	26,525		26,525
H_2O	3061,595	1515,563	1546,033
NaNO_3	2769,099		2769,099
HNO_3	85,315	85,315	
NO_2	0,355	0,355	
Subtotal	5942,889	1601,223	4341,657
Total	5942,889		5942,889

KRISTALIZER - 320

Tugas = Mengkristalkan Sodium Nitrat

Tabel 10 Neraca massa sekitar kristalizer 320

Komponen	Masuk (kg/jam)	Keluar (kg/jam)	Arus 7
	Arus 6		
NaOH	26,525		26,525
H_2O	1546,033		1546,033
$\text{NaNO}_3 \text{ (aq)}$	2769,099		6,701
$\text{NaNO}_3 \text{ (s)}$			2762,398
Subtotal	4341,657		4341,657
Total	4341,657		4341,657

CENTRIFUGE – 330

Fungsi = Memisahkan padaran dengan *mother liquor*

Tabel 11 Neraca massa sekitar centrifuge 330

Komponen	Masuk (kg/jam)			Keluar (kg/jam)
	Arus 7	Arus 10	Arus 8	
NaOH	26,525			26,525
H ₂ O	1546,033	15,460		1530,572
NaNO ₃ (aq)	6,701			6,701
NaNO ₃ (s)	2762,398	2762,398		
Subtotal	4341,657	2777,859		1563,798
Total	4341,657			4341,657

ROTARY DRYER – 410

Fungsi = Memisahkan padatan dengan *mother liquor*

Tabel 12 Neraca Massa sekitar rotary dryer 410

Komponen	Masuk (kg/jam)			Keluar (kg/jam)
	Arus 10	Arus 12	Arus 11	
H ₂ O	15,460	0,07		15,391
NaNO ₃ (s)	2762,398	1,119		2761,279
Subtotal	2777,859	1,188		2776,670
Total	2777,859			2777,859

EVAPORATOR – 510

Fungsi = Menguapkan sebagian air dari *mother liquor*

Tabel 13 Neraca massa sekitar evaporator 510

Komponen	Masuk (kg/jam)		Keluar (kg/jam) Arus 15
	Arus 8	Arus 9	
NaOH	26,525	26,525	
H ₂ O	1530,572	1028,099	502,473
NaNO ₃ (aq)	6,701	6,701	
Subtotal	1563,798	1061,325	502,473
Total	1563,798		1563,798

CYCLONE – 412

Fungsi = Menangkap padatan yang terbawa keluar oleh udara panas

Tabel 14 Neraca massa sekitar cyclone 412

Komponen	Masuk (kg/jam)		Keluar (kg/jam) Arus 14
	Arus 12	Arus 13	
H ₂ O	0,07	0,07	
NaNO ₃ (s)	1,119	0,011	1,108
Subtotal	1,188	0,081	1,108
Total	1,188		1,188



4.2. Neraca Panas

Basis perhitungan : 1 jam operasi

Suhu referensi : 298 K

Satuan Panas (energi) : KJ

Satuan Cp : J/mol K

Tekanan : atm

Kapasitas panas bahan dipengaruhi suhu, $C_p = f(T)$ mengikuti persamaan :

$$C_p = A + BT + CT^2 + DT^3 + ET^4$$

Dalam bentuk integral:

$$CpdT = A(T - 298) + \frac{B}{2}(T^2 - 298^2) + \frac{C}{3}(T^3 - 298^3) + \frac{D}{4}(T^4 - 298^4) + \frac{E}{5}(T^5 - 298^5)$$

Keterangan:

C_p = Kapasitas panas (J/kmol K)

A,B,C,D,E = Koefisien regresi komponen

Data-data konstanta kapasitas panas masing-masing komponen dalam berbagai wujud:

Tabel 15 Konstanta kapasitas panas

Komponen	A	B	C	D	E
NaOH _(s)	51,234	0,013088	2,3359E-5		
NaOH _(aq)	87,639	-4,8368E-4	-4,5423E-6	1,1863E-9	
HNO _{3 (aq)}	214,478	-0,76762	1,497E-3	-3,0208E-7	
H ₂ O _(l)	92,053	-0,039953	-2,1103E-4	-5,3468E-7	
H ₂ O _(g)	33,933	-8,4186E-7	-2,9906E-5	-1,7825E-8	3,6934E-12
HNO _{3 (g)}	19,755	0,13415	-6,116E-5	-1,2343E-8	-1,106E-11
NO _{2 (g)}	51,234	0,013088	2,3359E-5		

(Yaws,1999)

NaNO₃ diambil dari Perry 7^{ed} 4,56+0,058T, dengan T=Temperature (K)

Tabel 16. Data kapasitas panas masing masing komponen

Komponen	Cp (J/mol), 313 K	Cp (J/mol), 353 K	Cp (J/mol), 373 K	Cp (J/mol), 278 K	Cp (J/mol), 393 K	Cp (J/mol), 303 K	Cp (J/mol), 327,983 K	Cp (J/mol), 310,173 K	Cp (J/mol), 306,571 K	Cp (J/mol), 353,062 K
NaOH _(s)	861,194	3188,621	4369,895	-1138,832	5563,375	286,382	1727,647	698,414	491,351	3192,264
NaOH _(aq)	1306,516	4787,220	6525,650	-1743,023	8262,730	435,578	2610,889	1060,329	746,653	4792,611
HNO ₃ (aq)	1666,43	6221,075	8594,673	-2207,915	11057,471	553,966	3349,113	1351,220	950,490	6228,314
H ₂ O _(l)	673,402	2093,578	2576,398	-1004,956	2890,955	232,403	1272,090	552,006	393,589	2095,321
H ₂ O _(g)	459,971	1659,877	2243,916	-621,008	2816,362	153,893	914,146	373,676	263,468	1661,704
NaNO ₃	80,567	90,281	95,137	72,068	99,994	78,139	84,206	79,881	79,006	90,296
HNO ₃ (g)	818,700	3100,397	4292,542	-1058,877	5517,166	270,595	1656,896	662,821	465,288	1656,896
NO ₂ (g)	8161,194	3188,621	4369,895	-1138,832	5563,375	286,382	1727,647	698,414	491,351	3192,264



Komponen	Cp (J/mol), 280 K	Cp (J/mol), 303,087 K	Cp (J/mol), 303,015 K	Cp (J/mol), 350 K	Cp (J/mol), 276 K	Cp (J/mol), 301 K	Cp (J/mol), 283 K
NaOH _(s)	-1025,425	291,378	287,242	3101,690	-1252,136	171,748	-855,117
NaOH _(aq)	-1568,671	443,168	436,885	4658,536	-1917,387	261,356	-1307,163
HNO ₃ (aq)	-1987,355	563,630	555,630	6048,478	-2428,496	332,228	-1656,512
H ₂ O _(l)	-899,223	236,384	233,089	2051,519	-111,815	140,378	-742,754
H ₂ O _(g)	-558,528	156,569	154,354	1616,222	-683,570	92,403	-464,962
NaNO ₃	72,554	78,160	78,142	89,921	71,582	77,653	73,282
HNO ₃ (g)	-954,703	275,331	271,411	3013,512	-1162,665	162,079	-797,722
NO ₂ (g)	-1025,425	291,378	287,242	3101,690	-1252,136	171,748	-855,117

Data-data diatas dan neraca massa aktual yang telah dihitung kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan neraca panas dalam bentuk tabel-tabel yang dibuat seperti dibawah ini:

MIXER – 120

Fungsi = Melarutkan NaOH dengan penambahan *mother liquor*

Tabel 17. Neraca panas sekitar mixer 120

Komponen	Masuk (kJ/jam)		Keluar (kJ/jam)
	Arus 2	Arus 9	
NaOH	9304,956	4327,314	86567,462
H ₂ O	349,461	147155,146	74570,276
NaNO ₃		7,5	6,638
Subtotal	9654,416	151489,961	161144,377
Total		161144,377	161144,377

REAKTOR – 210

Fungsi = Mereaksikan NaOH dengan HNO₃ agar menjadi NaNO₃

Tabel 18. Neraca panas sekitar reaktor 210

Komponen	Masuk (kJ/jam)		Keluar (kJ/jam)
	Arus 3	Arus 1	
NaOH	86567,463		14,169
HNO ₃		113357,247	120,910
NaNO ₃	6,638		2941,127
H ₂ O	74570,276	100463,627	356093,760
NO ₂		13,351	24,641
Panas reaksi	-2168543,759		
Beban Pendingin			2184314,40
Total	2543509,010		2543509,010



EVAPORATOR - 310

Tugas = Menguapkan HNO_3 , Air dan NO_2

Tabel 19. Neraca panas sekitar evaporator 310

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)	
	Arus 4	Arus 5	
HNO_3	8432,376	5811,577	
NaOH	3178,095		4327,314
NaNO_3	2941,617		3099,346
H_2O	365390,320	188933,107	221228,657
NO_2	24,669	33,770	
Beban Pemanas	55291,258		
Q loss		2764,563	
Subtotal	426258,335	197543,017	228715,318
Total	426258,335		426258,335

COOLER I -322

Fungsi = Menurunkan suhu larutan sampai 40°C

Tabel 20. Neraca panas sekitar cooler 322

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)
NaOH	2944,355	866,382
H_2O	169909,354	57838,932
NaNO_3	2909,551	2624,688
Subtotal	175763,26	61330,002
Beban Pendingin		114433,258
Total	1757763,26	1757763,26

COOLER II -321

Fungsi = Menurunkan suhu larutan sampai 7°C

Tabel 21. Neraca panas sekitar cooler 321

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)
NaOH	866,382	-1040,223
H ₂ O	57838,932	-77234,861
NaNO ₃	2624,688	2363,626
Subtotal	61330,002	-75911,458
Beban Pendingin		137241,460
Total	61330,002	61330,002

KRISTALIZER -320

Fungsi = Mengkristalkan sodium nitrat

Tabel 22. Neraca panas sekitar kristalizer 320

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)
	Arus 6	Arus 7
NaNO ₃ (aq)	2363,626	5,682
H ₂ O	-77234,861	-86316,411
NaOH	-1040,223	-1155,840
NaNO ₃ (s)		2342,122
Panas Kristalisasi	703461,141	
Subtotal	627549,683	-85124,447
Beban Pendingin		712674,130
Total	627549,683	627549,683

CENTRIFUGE -330

Fungsi = Memisahkan padatan dengan *mother liquor*

Tabel 23. Neraca panas sekitar centrifuge 330

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)	Arus 10
	Arus 7	Arus 8	
NaNO ₃ (aq)	2539,537	6,160	
H ₂ O	20020,184	19819,982	200,202
NaOH	289,709	289,709	2539,537
NaNO ₃ (s)	6,160		
Subtotal	22855,590	20115,852	2739,738
Total	22855,590	22855,590	

EVAPORATOR – 510

Fungsi = Menguapkan sebagian air dari *mother liquor*

Tabel 24. Neraca panas sekitar evaporator 510

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)	Arus 15
	Arus 8	Arus 9	
NaNO ₃ (aq)	6,160	7,5	
H ₂ O	19819,982	147155,146	71920,625
NaOH	289,709	4327,314	
Subtotal	20115,852	151489,961	71920,625
Q pemanas	214297,736		
Q loss			11003,003
Total	234413,588	234413,588	

ROTARY DRYER – 410

Fungsi = Memisahkan padatan dengan *mother liquor*

Tabel 25. Neraca panas sekitar rotary dryer 410

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)	Arus 15
	Arus 10	Arus 11	
NaNO ₃ (s)	2539,537	2594,975	1,051
H ₂ O	200,202	471,989	2,134
Udara	339,091	8,751	
Subtotal	3078,900	3075,715	3,185
Total	3078,900	3078,900	

CYCLONE – 412

Fungsi = Menjerap produk yang keluar proses karena terkena udara panas keluar

Tabel 26. Neraca panas sekitar cyclone 412

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)	Arus 14
	Arus 12	Arus 13	
NaNO ₃ (s)	1,051	0,011	1,041
H ₂ O	2,134	2,134	2,134
Udara	8,751	8,751	
Subtotal	11,936	10,896	1,041
Total	11,936	11,936	

HEATER UDARA – 411

Fungsi = Menjerap produk yang keluar proses karena terkena udara panas keluar

Tabel 27. Neraca panas sekitar heater udara 411

Komponen	Masuk (kJ/jam)	Keluar (kJ/jam)
Udara	2435,710	339097,411
Uap air	0,466	8751,461
Kebutuhan pemanas	363592,311	
Q loss		18179,616
Total	366028,487	366028,487

BAB V

SPESIFIKASI ALAT

5.1 Silo Penyimpanan HNO₃

Kode	: F-111
Fungsi	: Menampung asam nitrat selama 7 hari
Tipe	: Silinder tegak dengan tutup atas datar dan tutup bawah <i>conis</i>
Kapasitas	: 287,1065 m ³
Tekanan	: 1 atm
Suhu	: 303 K
Diameter	: 7,1514 m
Tinggi	: 7,1514 m
Tebal <i>shell</i>	: $\frac{1}{4}$ in = 0,00635 m
Tebal tutup atas	: $\frac{5}{8}$ in = 0,0159 m
Tebal tutup bawah	: $\frac{5}{8}$ in = 0,0159 m
Tinggi <i>conical</i>	: 2,9303 m
Jumlah	: 2 buah
Bahan konstruksi	: <i>Stainless steel</i> (SA-167) Type 304

5.2 Silo Penyimpanan NaNO₃

Kode	: F-420
Fungsi	: Menampung sodium nitrat selama maksimal 7 hari
Tipe	: Silinder tegak dengan tutup atas datar dan tutup bawah <i>conis</i>
Kapasitas	: 194,5479 m ³
Tekanan	: 1 atm
Suhu	: 303 K
Diameter	: 6,2813 m



Tinggi	: 6,2813 m
Tebal <i>shell</i>	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m
Tebal tutup atas	: $\frac{1}{2}$ in = 0,0127 m
Tebal tutup bawah	: $\frac{1}{2}$ in = 0,0127 m
Tinggi <i>conical</i>	: 2,5579 m
Jumlah	: 2 buah
Bahan konstruksi	: <i>Stainless steel</i> (SA-167) Type 304

5.3 Gudang NaOH

Fungsi	: Menampung sodium hidroksida
Tipe	: Ruangan berbentuk balok
Kapasitas	: 126,9219 m ³
Tekanan	: 1 atm
Suhu	: 303 K
Panjang	: 6,3317 m
Lebar	: 6,3317 m
Tinggi	: 3,1659 m
Jumlah	: 1
Bahan	: Beton

5.4 Mixer

Kode	: M-120
Fungsi	: Untuk melarutkan NaOH dengan air.
Operasi	: Kontinyu
Bahan	: <i>Stainlees steel</i> (SA-167) Type 304
Jumlah	: 1 buah
Suhu	: 303 K

Tekanan	: 1 atm
Jenis	: Silinder <i>vertical</i> dengan <i>head</i> dan <i>bottom</i> berbentuk <i>torispherical</i> .
Dimensi tangki	
Diameter (D)	: 1,3263 m
Tinggi (H)	: 1, m
Tebal <i>shell</i> (ts)	: $\frac{3}{16} \text{ in} = 0,0048 \text{ m}$
Tebal <i>head</i> (th)	: $\frac{3}{16} \text{ in} = 0,0048 \text{ m}$
Volume mixer	: 2,3672 m ³
Volume <i>shell</i>	: 1,8317 m ³
Volume <i>head</i>	: 0,5355 m ³
Tutup Atas Tipe	: <i>Standard Dished Head</i>
Tutup Bawah Tipe	: <i>Standard Dished Head</i>
Jenis pengaduk	: turbin dengan 6 <i>blade disk</i> standar
Jumlah pengaduk	: 2 buah
Rpm	: 190 rpm
Power	: 10 Hp

5.5 Reaktor

Kode	: R-210
Fungsi	: Untuk mereaksikan sodium hidroksida dengan Asam nitrat
Tipe	: Reaktor alir tangki berpengaduk
Jumlah	: 1 buah
Volume	: 2,6271 m ³
Waktu tinggal	: 28,8763 menit
Bahan	: <i>Stainless steel</i> (SA-167) <i>Type 304</i>
Kondisi operasi	
Suhu	: 353 K

Tekanan	: 1 atm
Dimensi reaktor	
Diameter (D)	: 1,4015m
Tinggi (H)	: 1,4015 m
Tebal <i>shell</i> (ts)	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m
Dimensi <i>head</i>	
Bentuk	: silinder vertikal bentuk tutup atas dan tutup bawah yang berbentuk <i>torispherical</i>
Tebal <i>head</i> (th)	: $\frac{1}{4}$ in = 0,0064 m
Tinggi <i>head</i>	: 0,2571 m
Pengaduk Reaktor	
Tipe	: turbin dengan 6 <i>blade</i> dengan 4 <i>baffle</i> (6 <i>blade plate turbine impeller with 4 baffle</i>)
Jumlah	: 1 buah
Panjang <i>blade</i>	: 0,1168 m
Lebar <i>baffle</i>	: 0,1401 m
Tinggi <i>blade</i>	: 0,0934 m
Diameter pengaduk	: 1,4015m
Kecepatan	: 179,6656 rpm
<i>Power</i>	: 10 Hp
Dimensi Jaket pemanas	:
Diameter dalam	: 1,4095 m
Diameter luar	: 1,6635 m
Tinggi jaket	: 1,92 m
Tebal jaket	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m

5.6 Evaporator 1

Kode	: V-310
Fungsi	: Untuk menguapkan air. HNO_3 dan NO_2
Jenis	: <i>Standard Vertical Tube Evaporator</i>
Dasar pemilihan	: Sesuai untuk proses pemekatan larutan
Kondisi operasi	:
Suhu	: 373 K
Tekanan	: 1 atm
<i>Bagian Shell</i>	
Diameter	: 1,6076 m
Tinggi shell	: 3,2151 m
Tebal shell (ts)	: $\frac{3}{16} \text{ in} = 0,0048 \text{ m}$
Tebal tutup	: $\frac{1}{4} \text{ in} = 0,0064 \text{ m}$
<i>Tube Calandria</i>	
Ukuran	: 4 in sch. 40 standard IPS
OD	: 4,5000 in = 0,1143 m
ID	: 4,0260 in = 0,1023 m
Panjang Tube	: 4,0000 in = 0,1016 m
Jumlah Tube	: 245 buah
Jumlah	: 1 buah
Fase	: Cair
Bahan	: <i>Stainless steel (SA-167) Type 304</i>

5.7 Kristalizer

Kode	: H-320
Type	: <i>Swenson-Walker Crystallizer (cooling crystallizer)</i>
Kapasitas	: 2,8567 m ³
Diameter	: 0,9869 m
Panjang	: 3,2863 m
Luas Cooling Area	: 143,3426 ft ² /ft ³

Bahan : *Stainlees steel (SA-167) Type 304*

Power : 2 Hp

Jumlah : 1 buah (1 buah *standby running*)

5.8 Centrifuge

Kode : CF-330

Kapasitas maks. : 50 gpm

Diameter *Bowl* : 0,3302 m

Speed : 7.500 rpm

Centrifugal Force : 10.400 lbf/ft²

Bahan : *Stainlees steel (SA-167) Type 304*

Power Motor : 6 Hp

Jumlah : 1 buah (*automatic continuous discharge cake*)

5.9 Rotary Dryer (RD-01)

Nama : B-410

Fungsi : Mengeringkan produk sodium nitrat hingga 99,5%

Operasi : Kontinyu

Jumlah : 1 buah

Suhu : 100 °C

Tekanan : 1 atm

Bahan konstruksi : *Stainlees steel (SA-167) Type 304*

Temperatur bahan : *masuk = 30 °C
*keluar = 55 °C

Media pengering : Udara

Temperatur udara : *masuk = 120 °C
*keluar = 100 °C

Isolasi : Batu isolasi

Diameter : 0,1289 m

Panjang : 0,8165 m

Tebal isolasi	: 4 in = 0,1016 m
Tebal <i>shell</i>	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m
Tinggi bahan	: 0,0193 m
<i>Time of passes</i>	: 4,6584 detik
Jumlah <i>flight</i>	: 2
Power	: 10 Hp
Jumlah	: 1

5.10 *Cyclone*

Fungsi	: untuk memisahkan padatan yang terikut udara
Suhu operasi	: 30°C
Tekanan <i>design</i>	: 1 atm
Tipe	: <i>Van Tongeren Cyclone</i>
Kapasitas	: 10.493,5399 m ³ /jam
Diameter	: 0,1921 m
Tinggi	: 1,153 m
Diameter partikel min	: 0,000186 m
Tebal <i>shell</i>	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m
Tebal tutup atas	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m
Tebal tutup bawah	: $\frac{3}{16}$ in = 0,0048 m
Jumlah	: 1 buah
Material	: <i>Carbon Stell</i>

5.11 Evaporator 2

Kode	: V-510
Fungsi	: Untuk menguapkan sebagian air <i>mother liquor</i>
Jenis	: <i>Standard Vertical Tube Evaporator</i>
Dasar pemilihan	: Sesuai untuk proses pemekatan larutan

Kondisi operasi	:
Suhu	: 373 K
Tekanan	: 1 atm
Bagian <i>Shell</i>	
Diameter	: 1,5131 m
Tinggi <i>shell</i>	: 11,7923 m
Tebal <i>shell</i> (ts)	: $\frac{5}{16} \text{ in} = 0,0079 \text{ m}$
Tebal tutup	: $\frac{5}{8} \text{ in} = 0,0159 \text{ m}$

Tube Calandria

Ukuran	:	4 in sch. 40 standard IPS
OD	:	4,5000 in = 0,1143 m
ID	:	4,0260 in = 0,1023 m
Panjang <i>Tube</i>	:	4,0000 in = 0,1016 m
Jumlah <i>Tube</i>	:	218 buah
Jumlah	:	1 buah
Fase	:	Cair
Bahan	:	<i>Stainless steel (SA-167) Type 304</i>

5.12 Heater Udara

Kode	:	E-411
Fungsi	:	Memanaskan udara dari 30°C menjadi 120°C
Tipe	:	1 – 2 <i>Shell and Tube Heat Exchanger (Fixed Tube)</i>
<i>Tube</i>	:	
OD	:	$\frac{3}{4} \text{ in} = 0,0191 \text{ m} ; 16 \text{ BWG}$
Panjang	:	4,8768 m
<i>Pitch</i>	:	1 in <i>square</i>
Jumlah <i>Tube</i> , Nt	:	341 buah
<i>Passes</i>	:	2
<i>Shell</i>	:	

ID	: 0,5906 m
<i>Passes</i>	: 1
HE Area , A	: 99,5003 m ²
Jumlah <i>exchanger</i>	: 1

5.13 Cooler 1

Kode	: E-322
Fungsi	: Mendinginkan cairan keluar evaporator hingga 40°C
Jenis	: <i>Heat exchanger tipe shell and tube 1-2 pass</i>
Letak	: Setelah evaporator
Jumlah	: 1 buah
Bahan konstruksi	: <i>Carbon Stell</i>
Beban pendingin	: 114443,258 kJ/jam
<i>Tube side</i>	
Suhu	: 28°C
Tekanan	: 1 atm
Jumlah	: 16
Out dimeter	: 1,25 in
<i>Shell side</i>	
Suhu	: 50°C
Tekanan	: 1 atm
Inside diameter	: 10 in

5.14 Cooler 2

Kode	: E-321
Fungsi	: Mendinginkan cairan keluar <i>cooler 1</i> hingga 7°C
Jenis	: <i>Heat exchanger tipe shell and tube 4-8 pass</i>
Letak	: Setelah <i>cooler 1</i>

Jumlah	: 1 buah
Bahan konstruksi	: <i>Carbon Stell</i>
Beban pendingin	: 137241,460 kJ/jam
<i>Tube side</i>	
Suhu	: 3°C
Tekanan	: 1 atm
Jumlah	: 37
Out dimeter	: 1,25 in
<i>Shell side</i>	
Suhu	: 10°C
Tekanan	: 1 atm
Inside diameter	: 10 in

5.15 Blower

Fungsi	: Memindahkan udara dari udara bebas ke <i>rotary dryer</i>
Type	: <i>Centrifugal Blower</i>
Bahan	: <i>Commercial Steel</i>
Rate volumetrik	: 73,4037 ft ³ /jam
Effisiensi motor	: 80%
Power	: 2 hp
Jumlah	: 1 buah

5.16 Bucket Elevator1

Kode	: J121
Fungsi	: Memindahkan bahan baku ke silo NaOH
Type	: <i>Continuous Discharge Bucket Elevator</i>
Dasar pemilihan	: Untuk memindahkan bahan dengan ketinggian tertentu

Kapasitas maks.	: 14.000 kg/jam
Ukuran	: $6 \text{ in} \times 4 \text{ in} \times 4\frac{1}{4} \text{ in} = (0,1524 \times 0,1016 \times 0,1080) \text{ m}$
<i>Bucket spacing</i>	: 0,3048 m
Tinggi elevator	: 2,8973 m
Ukuran <i>feed</i> maks.	: $\frac{3}{4} \text{ in} = 0,0191 \text{ m}$
<i>Bucket speed</i>	: 0,1083m/s
Putaran <i>head shaft</i>	: 4 rpm
Lebar <i>belt</i>	: 0,1778 m
Pusat elevator	: 7,6200 m
Hp pada head	: 1 Hp
Hp tambahan per ft	: 0,02 Hp
Power	: 2 Hp
Jumlah	: 1 buah

5.17 Bucket Elevator2

Kode	: J421
Fungsi	: Memindahkan produk ke silo NaNO ₃
Type	: <i>Continuous Discharge Bucket Elevator</i>
Dasar pemilihan	: Untuk memindahkan bahan dengan ketinggian tertentu
Kapasitas maks.	: 14.000 kg/jam
Ukuran	: $6 \text{ in} \times 4 \text{ in} \times 4\frac{1}{4} \text{ in} = (0,1524 \times 0,1016 \times 0,1080) \text{ m}$
<i>Bucket spacing</i>	: 0,3048 m
Tinggi elevator	: 7,2813 m
Ukuran <i>feed</i> maks.	: $\frac{3}{4} \text{ in} = 0,0191 \text{ m}$
<i>Bucket speed</i>	: 0,3084 m/s
Putaran <i>head shaft</i>	: 9 rpm
Lebar <i>belt</i>	: 0,1778 m
Pusat elevator	: 7,6200 m

Hp pada head	: 1 Hp
Hp tambahan per ft	: 0,02 Hp
Power	: 2 Hp
Jumlah	: 1 buah

5.18 Automatic Valve Bagging

Kode	: PC-512
Kecepatan dalam 1 jam	: 112 bag
Isi 1 bag	: 25 kg
Waktui pengisian	: 11 sekon
Berjalan di Belt conveyor:	21,4 sekon

5.19 Belt Conveyor

Kode	: J-511
Fungsi	: Mengangkut sodium nitrat ke tempat produk
Jenis	: <i>Horizontal belt conveyor</i>
Bahan konstruksi	: Karet
Kapasitas maks.	: 64000 kg/jam
Lebar belt	: 0,3556 m
Luas area	: 0,0102 m ²
Kecepatan belt normal	: 1,0160 m/s
Kecepatan belt maks	: 1,5240 m/s
<i>Belt plies</i> maks	: 5
<i>Belt plies</i> min	: 3
Kecepatan belt	: 1,0160 m/s
Panjang belt	: 3 m
Power motor	: 1 Hp
Kecepatan dibuat	: 9,26 cm / sekon

5.20 Pompa-01

Kode	: J - 112
Fungsi	: Memompa larutan bahan baku asam nitrat ke silo penyimpanan
Jenis	: <i>Centrifugal single stage</i>
Jenis <i>Impeller</i>	: <i>Mixed Flow Impellers</i>
Bahan konstruksi	: <i>Stainless Stell 304</i>
Total <i>head</i>	: 6,2889 m
BHP <i>actual</i>	: 0,4083 Hp
Kapasitas pompa	: 12,0311 gpm
<i>Specific speed</i>	: 1254,0112 rpm
Power motor	: 3/4 Hp
Jumlah	: 1

5.21 Pompa-02

Kode	: J - 121
Fungsi	: Memompa larutan bahan baku asam nitrat dari silo penyimpanan ke <i>reaktor</i>
Jenis	: <i>Centrifugal single stage</i>
Jenis <i>Impeller</i>	: <i>Mixed Flow Impellers</i>
Bahan konstruksi	: <i>Stainless Stell 304</i>
Total <i>head</i>	: 1,6375 m
BHP <i>actual</i>	: 0,1063 Hp
Kapasitas pompa	: 12,0311 gpm
<i>Specific speed</i>	: 3440,3056 rpm
Power motor	: 1/2 Hp
Jumlah	: 1

5.22 Pompa-03

Kode	: J - 222
Fungsi	: Memompa larutan bahan baku NaOH dari mixer

	ke reaktor
Jenis	: <i>Centrifugal single stage</i>
Jenis <i>Impeller</i>	: <i>Mixed Flow Impellers</i>
Bahan konstruksi	: <i>Stainless Stell 304</i>
Total <i>head</i>	: 1,500 m
BHP <i>actual</i>	: 0,0654 Hp
Kapasitas pompa	: 6,4474 gpm
<i>Specific speed</i>	: 2689,0696 rpm
Power motor	: 1/2 Hp
Jumlah	: 1

5.23 Pompa-04

Kode	: J - 311
Fungsi	: Memompa larutan bahan baku NaOH dari mixer ke reaktor
Jenis	: <i>Centrifugal single stage</i>
Jenis <i>Impeller</i>	: <i>Mixed Flow Impellers</i>
Bahan konstruksi	: <i>Cast Iron</i>
Total <i>head</i>	: 2,2261 m
BHP <i>actual</i>	: 0,2416 Hp
Kapasitas pompa	: 8,3023 gpm
<i>Specific speed</i>	: 2269,9946 rpm
Power motor	: 1/2 Hp
Jumlah	: 1

5.24 Pompa-05

Kode	: J - 323
Fungsi	: Memompa larutan hasil evaporator ke <i>cooler</i> 1
Jenis	: <i>Centrifugal single stage</i>
Jenis <i>Impeller</i>	: <i>Mixed Flow Impellers</i>
Bahan konstruksi	: <i>Cast Iron</i>
Total <i>head</i>	: 2,2329 m
BHP <i>actual</i>	: 0,1771 Hp
Kapasitas pompa	: 10,5686 gpm
<i>Specific speed</i>	: 2555,2549 rpm
Power motor	: 1/2 Hp
Jumlah	: 1

5.25 Pompa-06

Kode	: J - 511
Fungsi	: Memompa larutan hasil evaporator 2 ke mixer
Jenis	: <i>Centrifugal single stage</i>
Jenis <i>Impeller</i>	: <i>Mixed Flow Impellers</i>
Bahan konstruksi	: <i>Cast Iron</i>
Total <i>head</i>	: 2,2348 m
BHP <i>actual</i>	: 0,0433 Hp
Kapasitas pompa	: 4,5195 gpm
<i>Specific speed</i>	: 1669,9052 rpm
Power motor	: 1/2 Hp
Jumlah	: 1

5.26 Screw Conveyor

Kapasitas	: 84,8244 cuft/jam
Panjang	: 13,1234 ft
Diameter	: 10 in
Kecepatan putaran	: 13 rpm
Power	: 1 HP
Jumlah	: 1
Bahan	: <i>Carbon Stell</i>

5.27 Tempat Penyimpanan

Kapasitas	: 25 kg
Panjang	: 44,56 cm
Lebar	: 44,56 cm
Tinggi	: 89,13 cm
Bahan isian	: plasrik

BAB VI

UNIT PENDUKUNG PROSES (UTILITAS)

6.1. Unit Pendukung Proses (Utilitas)

Unit pendukung proses merupakan bagian yang paling penting sebagai penunjang berlangsungnya suatu proses dalam pabrik. Unit pendukung proses yang ada dalam pabrik sodium nitrat ini antara lain :

1. Unit Pengadaan dan Pengolahan Air

Untuk keperluan domestik, air proses, air konsumsi, air sanitasi, air umpan boiler dan air pendingin memerlukan unit ini sebagai penyedia air.

2. Unit Pengadaan Steam

Unit ini bertugas menyediakan kebutuhan *steam* sebagai media pemanas pada *evaporator* dan *reaktor*.

3. Unit Pengadaan Tenaga Listrik

Berfungsi sebagai tenaga penggerak untuk peralatan proses, maupun untuk penerangan. Listrik disuplai dari PLN dan dari generator sebagai cadangan bila listrik dari PLN mengalami gangguan.

4. Unit Pengadaan Bahan Bakar

Berfungsi untuk menyediakan bahan bakar untuk boiler dan generator.

5. Unit Laboratorium

Unit ini bertugas untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk evaluasi unit-unit yang ada dan untuk pengendalian mutu.

6. Unit Pengadaan Udara Tekan

Unit ini bertugas menyediakan udara tekan untuk kebutuhan instrumen *pneumatic*, penyedia udara tekan di bengkel, dan untuk kebutuhan lainnya.

7. Unit Pengolahan Air Limbah

Unit ini mengolah limbah yang terbuang dari proses,sanitasi, ataupun laboratorium, sehingga limbah yang terbuang bisa diterima dilingkungan

6.1.1. Unit Pengadaan dan Pengolahan Air

Unit ini bertugas menyediakan dan mengolah air untuk memenuhi kebutuhan air dalam menjalankan proses. Dalam memenuhi kebutuhan air industri, pada umumnya menggunakan air dari PT.Krakatau Tirta Industri.

Dalam perancangan pabrik ini, sumber air yang digunakan adalah berasal dari PT.Krakatau Tirta Industri. Pertimbangan menggunakan air dari PT.Krakatau Tirta Industri ini adalah tidak mengolah air dari sungai dan terjamin bersih.

Air yang digunakan dalam unit utilitas harus memenuhi syarat air proses industri kimia. Air yang dibutuhkan dalam lingkungan pabrik adalah untuk :

a. Air proses

Air proses ini digunakan sebagai pelarut pada *mixer*. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam air proses adalah :

1. Kesadahan (*hardness*) yang dapat menimbulkan kerak.
2. Besi yang dapat menyebabkan korosi.
3. Minyak yang menyebabkan terbentuknya lapisan film mengakibatkan terganggunya koefisien transfer panas serta menimbulkan endapan.

Air yang akan digunakan untuk air proses harus dihilangkan mineral-mineral yang terkandung didalam air tersebut, seperti : Ca^{2+} , Mg^{2+} , Na^+ , HCO^{3-} , SO^{4-} , Cl^- , dan lain-lain dengan menggunakan resin didalam unit *demineralizer*.

Tabel 28. Kebutuhan air proses

No	Penggunaan	Kebutuhan (Kg/Jam)
1	<i>Mixer</i>	1028,1280
	<i>Make up 10%</i>	102,8128

b. Air Pendingin

Pada umumnya, ada beberapa faktor yang menyebabkan air digunakan sebagai media pendingin, yaitu:

1. Air merupakan materi yang dapat diperoleh dalam jumlah yang besar dengan biaya yang murah.
2. Mudah dalam pengaturan dan pengolahannya
3. Dapat menyerap sejumlah panas per satuan volume yang tinggi dan tidak terdekomposisi.

Tabel 29. Kebutuhan air pendingin 28°C

No	Penggunaan	Kebutuhan (kg/jam)
1	<i>Cooler 1</i>	407,4484
2	Reaktor	427,2184
<i>Over design</i>		20%
	Total	1001,6001

Make up 10% = 100,16 kg/jam

Tabel 30. Kebutuhan air pendingin 3°C

No	Penggunaan	Kebutuhan (kg/jam)
1	<i>Cooler 2</i>	88,8786
2	<i>Kristalizer</i>	3352,3932
<i>Over design</i>		20%
	Total	4129,5262

Make up 10% = 412,9526 kg/jam

Densitas air pada = 997 kg/m³

Kebutuhan air ini dibutuhkan pada suhu masuk unit proses 28°C dan keluar unit proses pada suhu 50°C untuk *cooling tower* dan untuk *refrigerant* suhu masuk 3°C dan keluar 10°C.

c. Air sanitasi

Air yang akan digunakan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Dapat dilakukan dengan menambahkan kaporit untuk menghilangkan bibit penyakit dan mengurangi kekeruhan.

Syarat fisik:

- Suhu di bawah suhu udara luar.
- Warna jernih
- Tidak mempunyai rasa.
- Tidak berbau.

Syarat kimia:

- Tidak mengandung zat organik maupun zat anorganik.
- Tidak beracun.

Syarat bakteriologis:

- Tidak mengandung bakteri-bakteri, terutama bakteri patogen.

Tabel 31. Kebutuhan air sanitasi

No	Penggunaan	Kebutuhan (kg/jam)
1	Karyawan	450
2	Laboratorium, poliklinik, dan bengkel	150
3	Pemadam kebakaran	400
4	Kantin dan mushola	150
5	Pembersihan, pemeliharaan, dan taman	150
Total		1.300

d. Air Umpan Boiler

Sumber air yang digunakan untuk kebutuhan umpan *boiler* berasal dari air PT.Krakatau Tirta Industri. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan air umpan *boiler* adalah sebagai berikut:

1. Kandungan yang dapat menyebabkan korosi
Disebabkan karena air mengandung larutan asam dan gas-gas terlarut.
2. Kandungan yang dapat menyebabkan kerak
Disebabkan karena adanya kesadahan dan suhu tinggi, yang biasanya berupa garam-garam karbonat dan silikat.
3. Kandungan yang dapat menyebabkan pembusaan (*foaming*)
Air yang diambil dari proses pemanasan bisa menyebabkan *foaming* pada boiler dan alat penukar panas karena adanya zat-zat organik, anorganik, dan zat-zat yang tidak larut dalam jumlah besar. Efek pembusaan terjadi pada alkalinitas tinggi.

Tabel 32. Kebutuhan air untuk steam

No	Penggunaan	Kebutuhan (kg/jam)
1	<i>Evaporator 1</i>	25,1110
2	<i>Evaporator 2</i>	97,1892
3	<i>Heater udara</i>	164,9836
<i>Over design</i>		20%
Total		344,7406
Make up 10% = 34,47406 kg/jam		

Tabel 33. Kebutuhan air make up

No	Komponen	Kebutuhan (kg/jam)
1	Air sanitasi	1.300
2	Air proses	102,8128
3	<i>Make up</i> air pendingin 28°C	48,8938
4	<i>Make up</i> air pendingin 3°C	412,9526
5	<i>Make up</i> air umpan boiler	121,3450
	Total	1986,0043

Tahapan-tahapan pengolahan air adalah sebagai berikut:

6.1.2. Unit Sanitasi

1. Bak Penampung Sementara (BU-01)

Air dari PT.Krakatau Tirta Industri dialirkan ke tangki penampung yang siap distibusikan sebagai air sanitasi, air pendingin dan sebagai air proses.

2. Tangki Karbon Aktif (TU-01)

Air yang sudah melalui bak penampung kemudian dialirkan ke tangki karbon aktif. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan bau dan rasa yang kurang sedap yang terkandung dalam air.

3. Tangki Air Bersih (TU-02)

Tangki air bersih berfungsi untuk menampung air bersih yang telah diproses. Dimana air bersih ini digunakan untuk keperluan air minum dan perkantoran.

Air yang keluar dari tangki karbon aktif harus ditambahkan kaporit (CaOCl_2) untuk membunuh kuman dan mikroorganisme seperti amuba, ganggang dan lain-lain yang terkandung dalam air sehingga aman untuk dikonsumsi. Kaporit digunakan sebagai penjernih karena harganya murah dan masih mempunyai daya desinfeksi sampai beberapa jam setelah pembubuhannya.

6.1.3 Unit pengadaan steam

Untuk menghasilkan uap air yang digunakan dalam proses, alat yang digunakan adalah boiler atau ketel uap. Dalam hal ini yang digunakan adalah boiler pipa api (*firetube boiler*), karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Air umpan tidak perlu terlalu bersih karena berada di luar pipa.
- Tidak memerlukan flate tebal untuk shell, sehingga harganya lebih murah.
- Tidak memerlukan tembok dan batu tahan api.
- Pemasangannya murah.

1. Unit Demineralisasi Air

Unit ini berfungsi untuk menghilangkan mineral-mineral yang terkandung di dalam air, seperti Ca^{2+} , Mg^{2+} , Na^+ , HCO^{3-} , SO^{4-} , Cl^- , dan lain-lain dengan menggunakan resin. Air yang diperoleh adalah air bebas mineral yang akan diproses lebih lanjut menjadi air umpan boiler (*Boiler Feed Water*).

Demineralisasi air diperlukan karena air umpan boiler harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Jika *steam* digunakan sebagai pemanas diharapkan tidak menimbulkan kerak pada kondisi steam yang dikehendaki maupun pada *tube heat exchanger*, karena hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya efisiensi operasi, bahkan dapat mengakibatkan tidak dapat beroperasi sama sekali.
- Bebas dari gas-gas yang dapat menimbulkan korosi terutama gas O_2 dan CO_2 .

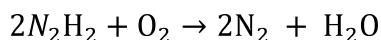
Air diumpulkan ke *kation exchanger* untuk menghilangkan kation-kation mineralnya. Kemungkinan jenis kation yang ada adalah Ca^{2+} , Mg^{2+} , K^+ , Fe^{2+} , Mn^{2+} , dan Al^{3+} . Air yang keluar dari *kation exchanger* diumpulkan ke *anion exchanger* untuk menghilangkan anion-anion mineralnya. Kemungkinan jenis anion yang ditemui adalah HCO^{3-} , CO_3^{2-}

, Cl⁻, NO⁻ dan SiO₃²⁻. Air yang keluar selanjutnya dikirim ke unit *demineralized water storage* sebagai penyimpanan sementara sebelum diproses lebih lanjut sebagai BFW.

2. Unit Air Umpam Boiler (*Boiler Feed Water*)

Air yang sudah mengalami demineralisasi masih mengandung gas-gas terlarut terutama oksigen. Gas tersebut dapat menyebabkan korosi, sehingga gas tersebut harus dihilangkan terlebih dahulu dalam suatu deaerator. Pada deaerator diinjeksikan bahan-bahan kimia berikut:

- a. Steam yang berfungsi untuk mengikat O₂ yang terkandung dalam air tidak sepenuhnya dapat menghilangkan kandungan O₂, sehingga perlu ditambahkan Hidrazin.
- b. Hidrazin berfungsi mengikat sisa oksigen berdasarkan reaksi berikut:



Nitrogen sebagai hasil reaksi bersama gas-gas lain dihilangkan melalui stripping dengan uap bertekanan rendah.

6.2 Unit Pengadaan Listrik

Unit pengadaan listrik bertugas untuk menyediakan listrik guna memenuhi kebutuhan pabrik dan kantor. Kebutuhan listrik tersebut dipenuhi dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Dalam hal ini, karena pabrik dijalankan secara kontinyu, maka untuk menghindari gangguan-gangguan yang mungkin terjadi digunakan *generator set* sebagai cadangan.

Kebutuhan listrik di pabrik meliputi:

1) Listrik untuk keperluan proses

Besarnya listrik untuk keperluan proses sebagai berikut :

Tabel 34. Konsumsi listrik untuk keperluan proses

Nama dan alat proses	Power, Hp	Jumlah	Σ power, Hp
Mixer	10	1	10
Reaktor	10	1	10
Blower	2	1	2
Rotary Dryer	10	1	10
Belt Elevator 1	2	1	2
Belt Elevator 2	2	1	2
Screw Conveyor	1	1	1
Belt Conveyor	1	1	1
Kristalizer	2	1	2
Centrifuge	6	1	6
Pompa-01	0,75	1	0,75
Pompa-02	0,5	1	0,5
Pompa-03	0,5	1	0,5
Pompa-04	0,5	1	0,5
Pompa-05	0,5	1	0,5
Pompa-06	0,5	1	0,5
Total			49,25

Diketahui 1 Hp = 0,7457 kW

Power yang dibutuhkan = 36,7257 kW

2) Listrik untuk Utilitas

Besarnya listrik untuk unit pendukung proses (utilitas) sebagai berikut :

Tabel 35. Konsumsi listrik untuk keperluan utilitas

Nama dan alat proses	Power, Hp	Jumlah	Σ power, Hp
Pompa-01	0,5	1	0,5
Pompa-02	0,5	1	0,5
Pompa-03	0,5	1	0,5
Pompa-04	0,5	1	0,5
Pompa-05	0,5	1	0,5
Pompa-06	0,5	1	0,5
Pompa-07	0,5	1	0,5
Pompa-08	0,5	1	0,5
Pompa-09	0,5	1	0,5
Pompa-10	0,5	1	0,5
Pompa-11	0,5	1	0,5
Pompa-12	0,5	1	0,5
Pompa-13	0,5	1	0,5
Pompa-14	0,5	1	0,5
Pompa-15	0,5	1	0,5
Tangki N ₂ H ₂	0,5	1	0,5
Tangki HCl	0,5	1	0,5
Tangki NaOH	0,5	1	0,5
Cooling tower	0,5	1	0,5
Total			9,5

Diketahui 1 Hp = 0,7457 kW

Power yang dibutuhkan = 7,0842 kW

3) Listrik untuk penerangan dan AC

Listrik untuk AC diperkirakan sebesar $5000 \text{ W} = 5 \text{ kW}$

Listrik untuk penerangan diperkirakan sebesar $= 100 \text{ kW}$

4) Listrik untuk laboratorium dan bengkel

Listrik yang digunakan diperkirakan $= 40 \text{ kW}$

5) Listrik untuk instrumentasi

Listrik yang digunakan diperkirakan sebesar $= 5 \text{ kW}$

Jumlah kebutuhan listrik $= 193,8099 \text{ Kw}$

Emergency generator yang digunakan mempunyai efisiensi 80 %, maka

Input generator $= 242,2623 \text{ kW}$

Ditetapkan *input generator* 400 kW

Untuk keperluan dan cadangan $= 157,7377 \text{ kW} \times 80\% = 126,1901 \text{ kW}$

Spesifikasi Generator

- a. Tipe $= \text{AC generator}$
- b. Kapasitas $= 400 \text{ kW}$
- c. Tegangan $= 220/360 \text{ volt}$
- d. Efisiensi $= 80 \%$
- e. Frekuensi $= 50 \text{ Hz}$
- f. Bahan bakar $= \text{Solar (fuel oil)}$

6.3 Unit Pengadaan Bahan Bakar

Unit ini bertugas menyediakan atau menyimpan bahan bakar yang digunakan dalam operasi pabrik. Kebutuhan bahan bakar untuk *generator set*

- a. Jenis bahan bakar : solar
- b. Heating value : 16767 Btu/lb
- c. Efisiensi bahan bakar : 80%
- d. Sg solar : 0,81
- e. ρ solar : 50,566 lb/ft³

- f. Kapasitas input generator : 1365187,7133 Btu/jam
- g. Kebutuhan solar : 0,057 m³/jam

6.4 Unit Penyediaan Udara Tekan

Udara tekan digunakan untuk menjalankan sistem instrumentasi. Pengolahan udara ini adalah pengolahan udara yang bebas dari air, bersifat kering, bebas minyak dan tidak mengandung pertikel-partikel lainnya.

Udara tekan diperlukan untuk alat kontrol *pneumatic*. Kebutuhan setiap alat kontrol *pneumatic* sekitar 25,2 L/menit (Considine, 1970). Kebutuhan udara tekan diperkirakan 50 m³/jam. Alat untuk penyediaan udara tekan berupa kompressor.

6.5 Unit Pengolahan Limbah

Limbah yang dihasilkan dalam pabrik ini adalah limbah cair, yaitu, seperti asam klorida, minyak pelumas, air dari sanitasi yang masih mengandung kaporit, dan sodium hidroksida. Pengolahan bahan buangan cair meliputi :

- 1) Buangan air sanitasi
- 2) Karbon aktif yang tidak terpakai
- 3) Sisa regenerasi
- 4) N₂H₂

1. Air sanitasi

Air sanitasi berasal dari toilet di industri tersebut, dari perhitungan, diperkirakan mencapai 450 kg/jam (setiap 1 orang memakai 5 kg/jam), selain dari keperluan toilet, air sanitasi ini juga digunakan di laboratorium produksi, bengkel dan poliklinik serta kantin dan mushola.

2. Karbon aktif

Karbon aktif yang tumpah atau setelah digunakan akan dibuang dan disimpan dipenampungan tangki limbah yang nantinya akan disalurkan ke perusahaan lainnya. Jumlah pada karbon aktif ini 6 lb/100.000 gallon, yang artinya setiap 100.000 gallon akan terdapat 6 lb karbon aktif.

3. Sisa Regenerasi

Dalam resin, apabila resin jenuh, maka resin harus diganti atau diregenerasi. Industri ini digunakan regenerasi resin, yaitu penggantian ion OH^- dan H^+ mmenggantikan mineral yang terdapat dalam resin, sehingga resin selalu dapat digunakan. Regenerasi tersebut diambil dari HCl dan NaOH . Jumlah dari HCl dan NaOH adalah 0,5 lb/1000 mL (Hadi, 2016)

4. N_2H_2

Larutan N_2H_2 ini digunakan pada daerator untuk mencegah terjadinya kerak, dan apabila sudah terbuang maka akan ikut ke proses penampungan limbah, sehingga akan diolah oleh perusahaan lainnya. Konsentrasi larutan ini sebesar 30 ppm

6.6 Laboratorium

Laboratorium merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan menjaga mutu produk. Sedangkan peran yang lain adalah mengendalikan pencemaran lingkungan, baik limbah gas, cair maupun padat. Limbah cair berupa air limbah hasil proses.

Laboratorium kimia adalah sarana untuk mengadakan penelitian bahan baku, proses maupun produksi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas atau mutu produk dari perusahaan. Analisa yang dilakukan dalam rangka pengendalian mutu meliputi analisa bahan baku dan proses serta produk.

Tugas laboratorium antara lain :

1. Memeriksa bahan baku yang akan digunakan
2. Menganalisa dan meneliti produk yang akan dipasarkan
3. Melakukan percobaan yang ada kaitannya dengan proses produksi.

Dalam upaya pengendalian mutu produk, Adapun analisa pada proses pembuatan sodium nitrat ini adalah sebagai berikut:

- Bahan baku yang berupa sodium hidroksida dan asam nitrat yang dianalisa meliputi warna, densitas, viskositas, *specific gravity*, titik didih dan kemurnian masing-masing bahan baku.
- Produk, yang dianalisa meliputi berat jenis sodium nitrat, dan kadar pengotor.

Untuk mempermudah pelaksanaan program kerja laboratorium, maka laboratorium di pabrik dibagi menjadi tiga (3) bagian :

1. Laboratorium pengamatan

Kerja dan tugas laboratorium ini adalah melakukan analisa secara fisika terhadap semua aliran yang berasal dari proses produksi maupun tangki serta mengeluarkan ‘*certificate of quality*’ untuk menjelaskan spesifikasi hasil pengamatan. Jadi pemeriksaan dan pengamatan dilakukan terhadap bahan baku dan produk akhir.

2. Laboratorium analitik

Kerja dan tugas laboratorium ini adalah melakukan analisa terhadap sifat-sifat dan kandungan kimiawi bahan baku dan produk akhir.

3. Laboratorium penelitian dan pengembangan

Kerja dan tugas laboratorium ini adalah melakukan penelitian dan pengembangan terhadap permasalahan yang berhubungan dengan kualitas material dalam proses dalam meningkatkan hasil akhir.

6.7 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan hal penting bagi perlindungan tenaga kerja yang berkaitan dengan alat kerja, mesin, bahan dan proses pengolahan, tempat kerja, lingkungannya serta cara pengerjaannya.

Tujuan keselamatan kerja :

1. Melindungi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi
2. Menjamin keselamatan orang lain yang berada di lingkungan kerja
3. Memelihara sumber produksi dan dipergunakan secara aman di lingkungan kerja

Untuk pelaksanaan program keselamatan kerja, disediakan perlengkapan pakaian seragam kerja untuk tiap-tiap karyawan. Selain itu perusahaan juga menyediakan alat-alat pelindung diri yang disesuaikan dengan kondisi dan jenis pekerjaan. Peralatan *safety* (*Safety Equipment*) harus dipakai oleh setiap karyawan yang berada di *plant* atau daerah proses. Perlengkapan *safety* yang harus dipakai :

1. Sepatu *safety*
2. *Safety Goggle* (kacamata safety)
3. *Ear muff / Ear plug*, yaitu penutup telinga yang dipakai untuk mengurangi suara bising dari mesin
4. *Safety Helmet*, yaitu alat pelindung kepala
5. Masker, yaitu penutup hidung dan mulut untuk menyaring udara yang dihisap
6. *Breathing apparatus*, yaitu alat bantu pernafasan dimana dipakai jika udara sekeliling kotor sekali atau beracun.

Adapun tindakan pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan antara lain:

1. Penyediaan alat pencegah kebakaran dan kebocoran.
2. Pemberian penerangan, latihan, dan pembinaan agar setiap pekerja yang ada di tempat dapat mengetahui cara melakukan pencegahan jika

terjadi kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan kebocoran pipa yang berisi zat berbahaya.

3. Pemberian penerangan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan.

6.8 Alat – Alat Utilitas

Alat yang digunakan di unit utilitas ini berguna untuk mengolah air sanitasi, air boiler, dan air pendingin.

6.8.1 Bak Penampung Sementara

Kode	: BU-01
Fungsi	: Menampung air yang berasal dari PT.Krakatau Tirta.
Bahan	: Beton
Jenis	: <i>Silinder vertikal</i>
Volume	: $2,3878 \text{ m}^3$
Diameter	: 1,4489 m
Tinggi	: 1,4489 m

6.8.2 Kation Exchanger

Kode	: TU-03
Fungsi	: Menurunkan kesadahan air umpan boiler.
Jenis	: <i>Down flow cation exchanger</i>
Resin	: <i>Natural greensand zeolit</i>
Kapasitas	: $0,8192 \text{ m}^3/\text{jam}$

Diameter : 0,3772 m
Tinggi : 1,4940 m
Bahan : *Stainless stell SA-167 type 304*

6.8.3 Anion Exchanger

Kode : TU-04
Fungsi : Menghilangkan anion dari air keluaran kation exchanger.
Jenis : *Down flow anion exchanger*
Resin : *Synthetic resin anion exchanger*
Kapasitas : 0,8192 m³/jam
Diameter : 0,2922 m
Tinggi : 1,1989 m
Bahan : *Stainless stell SA-167 type 304*

6.8.4 Tangki Demineralisasi

Kode : TU-05
Tugas : menampung sementara air make up boiler dan air keperluan ion exchanger
Bahan : Carbon steel SA-283
Kecepatan Volumetrik: 0,82 m³/jam
Volume bak : 6,1442 m³
Diameter : 1,7 m

Tinggi : 2,6 m

6.8.5 Daerator

Kode : De
Fungsi : Melepaskan gas – gas terlarut air seperti O₂ dan CO₂
Jenis : Silinder tegak dengan bahan isian
Diameter : 0,375 m
Tinggi : 1,4375 m

6.8.6 Boiler

Kode : BL
Fungsi : Menyediakan steam jenuh
Jenis : Water tube boiler
Kapasitas : 618 kg/jam

6.8.7 Tangki Penyimpanan N₂H₂

Tugas : Membuat larutan N₂H₂ 30 ppm
Volume tangki : 7,32 m³
Bentuk tangki : Silinder tegak
Diameter : 2,11 m
Tinggi : 2,11 m
Bahan : *Stainless stell SA-167 type 304*
Pengaduk : 0,5 HP

Putaran pengaduk : 20 rpm

Jenis pengaduk : Marine propeler 3 blade

6.8.7 Tangki Karbon Aktif

Kode : TU-01

Fungsi : membersihkan air dari bau dan rasa kurang sedap

Volume : $0,0129\text{m}^3$

Diameter : 0,2019 m

Tinggi : 1,3250 m

Bahan : *Carbon stell SA-283*

6.8.8 Tangki Kaporit

Tugas : menyiapkan dan menyimpan larutan kaporit 5% untuk persediaan 1 minggu

Volume : $3,1104\text{ m}^3$

Diameter : 1,4075 m

Tinggi : 2,8151 m

Bahan : Fyber

Jumlah : 1

6.8.9 Tangki Air Bersih

Kode : TU-02

Tugas : Menampung air bersih untuk perkantoran sehari-hari

Bentuk : Silinder vertikal

Volume : $181,44\text{ m}^3$

Diameter : 9,7418 m

Tinggi : 4,8709 m

Bahan : Fyber

Jumlah : 1

6.8.10 Tangki Larutan HCl

Tugas : Membuat HCl 5% untuk regenerasi kation exchanger
Volume : 0,0963 m³
Diameter : 0,4970 m
Tinggi : 0,4970 m
Jenis : Silinder tegak
Tenaga pengaduk : 0,5 HP
Jenis pengaduk : *Marine propeler 3 blade*
Bahan : *Stainless stell SA 167 type 304*

6.8.11 Tangki Larutan NaOH

Tugas : Membuat NaOH 5% untuk regenerasi anion exchanger
Volume : 0,33 m³
Diameter : 0,7454 m
Tinggi : 0,7454 m
Jenis : Silinder tegak
Tenaga pengaduk : 0,5 HP
Jenis pengaduk : *Marine propeler 3 blade*
Bahan : *Stainless stell SA 167 type 304*



6.8.12 Tangki Air Pendingin 1

Kode : TU-06
 Tugas : Menampung air make up dari air pendingin
 Refrigerant
 Volume : $4,9967 \text{ m}^3$
 Diameter : 1,8533 m
 Tinggi : 1,8533 m
 Bahan : *Carbon stell SA-283*

6.8.13 Tangki Air Pendingin 2

Kode : TU-07
 Tugas : Menampung air dingin dari Refrigerant sebelum disirkulasikan ke alat – alat proses
 Volume : $4,9967 \text{ m}^3$
 Diameter : 1,8533 m
 Tinggi : 1,8533 m
 Bahan : *Carbon stell SA-283*

6.8.14 Tangki Air Pendingin 3

Kode : TU-08
 Tugas : Menampung air make up dari air *cooling tower*
 Volume : $0,4889 \text{ m}^3$
 Diameter : 0,8816 m
 Tinggi : 0,8816 m
 Bahan : Fyber

6.8.15 Tangki Air Pendingin 4

Kode : TU-09



Tugas : Menampung air make up dari air pendingin
 Refrigerant
 Volume : 0,4889 m³
 Diameter : 0,8816 m
 Tinggi : 0,8816 m
 Bahan : Fyber

6.8.16 Cooling Tower

Kode : CT
 Fungsi : Tempat mendinginkan air pendingin dan yang akan disirkulasikan kembali.
 Jenis : *Cooling tower type crossflow*
 Suhu Masuk : 50°C
 Suhu Keluar : 28°C
 Kecepatan : 2,368 gpm
 Jumlah : 1 buah

6.8.17 Bak Refrigerator

Volume : 10,90 m³
 Panjang : 2,2174 m
 Lebar : 2,2174 m
 Tinggi : 2,2174 m
 Suhu Keluar : 3°C
 Suhu Masuk : 10°C
 Kecepatan : 4,54 m³/jam
 Jumlah : 1 buah

6.8.18 Pompa Utilitas 1

Kode : PU-01
 Fungsi : Mengalirkan air dari BU-01 ke TU-01

Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,2646 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.19 Pompa Utilitas 2

Kode	: PU-02
Fungsi	: Mengalirkan air dari TU-01 ke TU-02
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,2646 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.20 Pompa Utilitas 3

Kode	: PU-03
Fungsi	: Mengalirkan air dari TU-02 ke kantor dan perumahan
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,2646 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.21 Pompa Utilitas 4

Kode	: PU-04
Fungsi	: Mengalirkan air dari BU-01 ke TU-06
Bahan	: <i>Cast Iron</i>

Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 6,3826 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.22 Pompa Utilitas 5

Kode	: PU-05
Fungsi	: Mengalirkan air dari TU-06 ke sistem pendingin
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 6,3826 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.23 Pompa Utilitas 6

Kode	: PU-06
Fungsi	: Mengalirkan air dari pendingin ke TU-07
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 4,3368 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.24 Pompa Utilitas 7

Kode	: PU-07
Fungsi	: Mengalirkan air dari BU-01 ke TU-03
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 0,9564 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.25 Pompa Utilitas 8

Kode	: PU-08
Fungsi	: Mengalirkan air proses dari cation exchanger ke anion exchanger
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 0,9564 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.26 Pompa Utilitas 9

Kode	: PU-09
Fungsi	: Mengalirkan air dari anion exchanger ke TU-05
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 0,9564 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.27 Pompa Utilitas 10

Kode	: PU-10
Fungsi	: Mengalirkan air dari TU-05 ke deaerator
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 0,8267 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.28 Pompa Utilitas 11

Kode	: PU-11
Fungsi	: Mengalirkan air dari daerator ke boiler
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 0,8267 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.29 Pompa Utilitas 12

Kode	: PU-12
Fungsi	: Mengalirkan air dari TU-05 ke Mixer
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,4446 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.30 Pompa Utilitas 13

Kode	: PU-13
Fungsi	: Mengalirkan air dari BU-01 ke TU-08
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,8790 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.31 Pompa Utilitas 14

Kode	: PU-14
------	---------



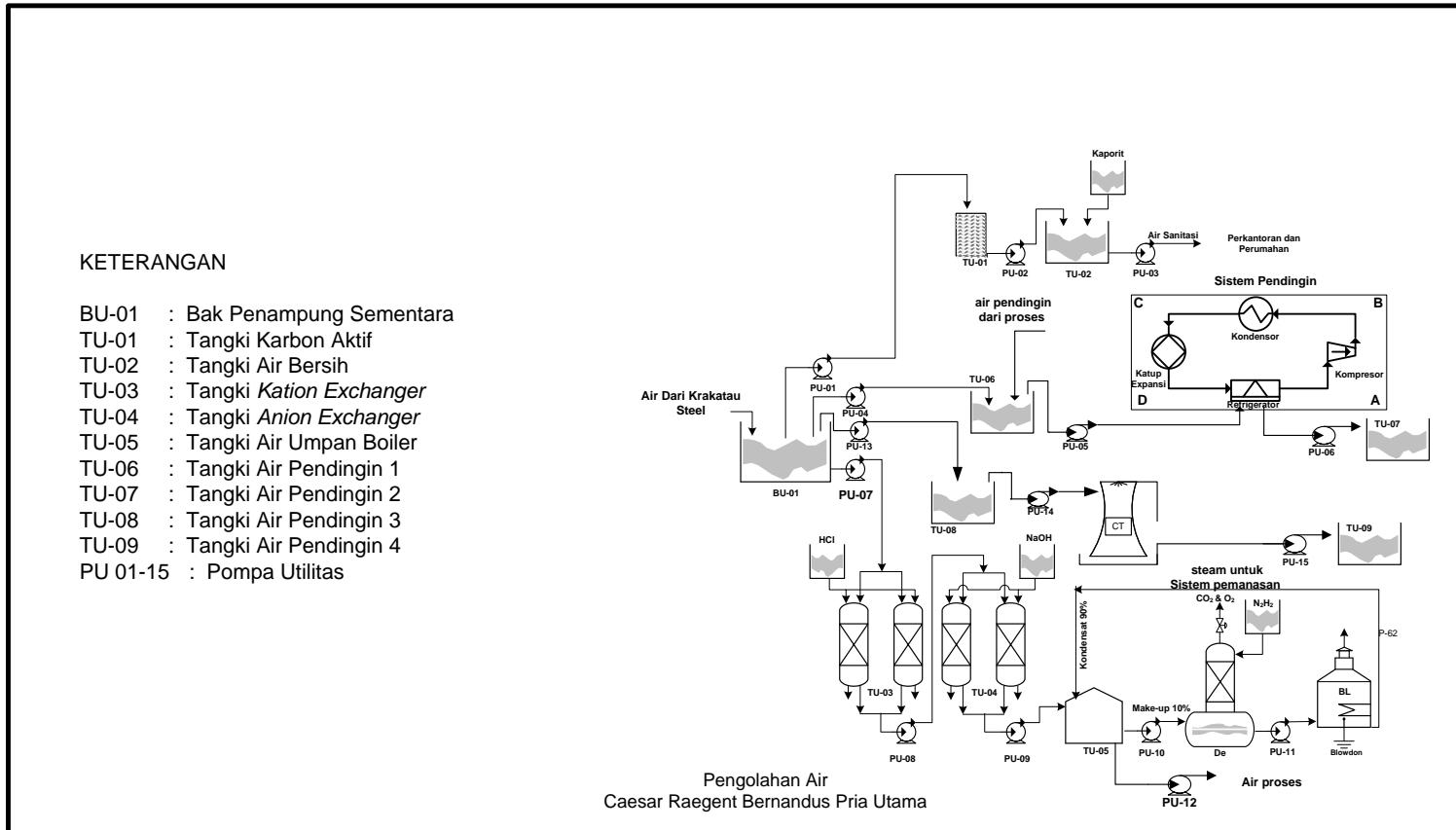
Fungsi	: Mengalirkan air dari TU-08 ke CT
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,8790 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.32 Pompa Utilitas 15

Kode	: PU-15
Fungsi	: Mengalirkan air dari CT ke TU-09
Bahan	: <i>Cast Iron</i>
Jenis	: <i>Centrifugal pump</i>
Jumlah	: 1 buah
Kapasitas	: 1,8790 m ³ /jam
Power	: 0,5 Hp

6.8.33 Tangki Penampung Limbah

Tugas	: Menampung limbah sementara selama 1 hari
Volume	: 10,8277 m ³
Diameter	: 15,8848 m
Tinggi	: 15,8848 m
Bahan	: <i>Carbon stell SA-283</i>



Gambar 4. Pengolahan air dan utilitas

BAB VII

ORGANISASI DAN TATA LETAK PABRIK

7.1 Bentuk Perusahaan

Pabrik sodium nitrat yang akan didirikan direncanakan mempunyai:

Bentuk : Perseroan Terbatas (PT)

Lapangan Usaha : Industri Sodium Nitrat

Lokasi Perusahaan : Cilegon, Banten

Alasan dipilihnya bentuk perusahaan ini didasarkan atas beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Mudah untuk mendapatkan modal, yaitu dengan menjual saham perusahaan.
- 2) Tanggung jawab pemegang saham terbatas, sehingga kelancaran produksi hanya dipegang oleh pimpinan perusahaan. Pemilik dan pengurus perusahaan terpisah satu sama lain. Pemilik perusahaan adalah para pemegang saham dan pengurus perusahaan adalah direksi beserta staffnya yang diawasi oleh dewan komisaris, sehingga kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin, karena tidak terpengaruh dengan berhentinya pemegang saham, direksi beserta staffnya atau karyawan perusahaan.
- 3) Efisiensi dari manajemen. Para pemegang saham dapat memilih orang yang ahli sebagai dewan komisaris dan direktur utama yang cukup cakap dan berpengalaman.
- 4) Lapangan usaha lebih luas, PT dapat menarik modal yang sangat besar dari masyarakat, sehingga dengan modal ini PT dapat memperluas usahanya.
- 5) Merupakan badan usaha yang memiliki kekayaan tersendiri yang terpisah dari kekayaan pribadi.
- 6) Mudah mendapatkan kredit bank dengan jaminan perusahaan yang ada.
- 7) Mudah bergerak dipasar modal.

Ciri-ciri Perseroan Terbatas (PT) yaitu perseroan terbatas didirikan dengan akta notaris berdasarkan kitab undang-undang hukum dagang.

Besarnya modal ditentukan dalam akta pendirian dan terdiri dari saham-saham. Pemiliknya adalah para pemegang saham serta yang memilih suatu direksi yang memimpin jalannya perusahaan. Pembinaan personalia sepenuhnya diserahkan kepada direksi tersebut dengan memperhatikan hukum-hukum perburuhan.

7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar suatu perusahaan. Untuk mendapat sistem yang baik maka perlu diperhatikan beberapa pedoman, yang antara lain adalah perumusan tujuan perusahaan jelas, pendeklegasian wewenang, pembagian tugas kerja yang jelas, kesatuan perintah dan tanggung jawab, sistem pengontrolan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan organisasi perusahaan yang fleksibel.

Dengan berpedoman terhadap asas tersebut maka diperoleh bentuk struktur organisasi yang baik, yaitu sistem lini dan staf. Pada sistem ini, garis kekuasaan lebih sederhana dan praktis. Demikian pula kebaikan dalam pembagian tugas kerja seperti yang terdapat dalam sistem organisasi fungsional, sehingga seorang karyawan hanya bertanggung jawab pada seorang atasan saja. Sedangkan untuk mencapai kelancaran produksi, maka perlu dibentuk staf ahli yang terdiri atas orang yang ahli di bidangnya. Bantuan pikiran dan nasehat akan diberikan oleh staf ahli kepada tingkat pengawas, demi tercapainya tujuan perusahaan. Tanggung jawab, tugas serta wewenang tertinggi terletak pada pimpinan yang terdiri dari Direktur Utama dan Direktur yang disebut Dewan Direksi. Sedangkan kekuasaan tertinggi berada pada Rapat Anggota Tahunan.

Jenjang kepemimpinan dalam perusahaan ini sebagai berikut:

7.2.1 Pemegang Saham

Pemegang saham adalah beberapa orang yang mengumpulkan modal untuk kepentingan pendirian dan berjalannya operasi perusahaan tersebut. Kekuasaan tertinggi pada perusahaan yang mempunyai bentuk

PT (Perseroan Terbatas) adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada RUPS tersebut para pemegang saham berwenang :

1. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris
2. Mengangkat dan memberhentikan Direktur
3. Mengesahkan hasil-hasil usaha serta neraca perhitungan untung rugi tahunan dari perusahaan.

7.2.2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan pelaksana tugas sehari-hari dari pemilik saham, sehingga Dewan Komisaris akan bertanggung jawab kepada pemilik saham. Tugas-tugas Dewan Komisaris meliputi:

1. Menilai dan menyetujui rencana direksi tentang kebijakan umum, target perusahaan, alokasi sumber-sumber dana dan pengarahan pemasaran.
2. Mengawasi tugas-tugas direksi
3. Membantu direksi dalam tugas-tugas penting.

7.2.3 Direktur

1. Direktur Utama

Tugas: memimpin kegiatan perusahaan secara keseluruhan, menerapkan sistem kerja dan arah kebijaksanaan perusahaan serta bertanggung jawab penuh terhadap jalannya perusahaan.

2. Direktur Teknik dan Produksi

Tugas: Memimpin pelaksanaan kegiatan pabrik yang berhubungan dengan bidang produksi dan operasi, teknik, pengembangan, pemeliharaan peralatan, pengadaan, dan laboratorium.

3. Direktur Keuangan dan Umum

Tugas: Bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi, personalia, dan keselamatan kerja.

7.2.4 Staf Ahli dan Litbang

Staf ahli dan litbang terdiri dari tenaga-tenaga ahli yang bertugas membantu manajer dalam menjalankan tugasnya baik yang berhubungan dengan teknik maupun administrasi. Staf Ahli bertanggung jawab kepada Direktur Utama sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Tugas dan wewenang Staf Ahli :

1. Memberi nasehat dan saran dalam perencanaan pengembangan perusahaan
2. Mengadakan evaluasi bidang teknik dan ekonomi perusahaan
3. Memberikan saran-saran dalam bidang hukum

7.2.5 Kepala Bagian

Secara umum tugas kepala bagian adalah mengkoordinir, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan dalam lingkungan bagiannya sesuai dengan garis-garis yang diberikan oleh perusahaan. Kepala bagian bertanggung jawab kepada Direktur Utama, kepala bagian terdiri dari :

1. Kepala Bagian Proses

Tugas : Bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pabrik dalam bidang proses produksi

2. Kepala Bagian Utilitas

Tugas : Bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pabrik dalam bidang penyediaan utilitas.

3. Kepala Bagian Pengolahan Limbah

Tugas : Bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pabrik dalam bidang pengolahan limbah.

4. Kepala Bagian Pemeliharaan, Listrik, dan Instrumentasi

Tugas : Bertanggung jawab terhadap kegiatan pemeliharaan dan fasilitas penunjang kegiatan produksi.

5. Kepala Bagian Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian Mutu

Tugas : Bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang perhubungan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan perusahaan, pengawasan mutu, serta keselamatan kerja.

6. Kepala Bagian Keuangan dan Pemasaran

Tugas : Bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran, pengadaan barang, serta pembukuan keuangan.

7. Kepala Bagian Umum

Tugas : Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga perusahaan.

7.2.6 Karyawan

1. Karyawan Proses

Tugas : Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi

2. Karyawan Utilitas

Tugas : Bertanggung jawab terhadap penyediaan air, bahan bakar, dan udara tekan baik untuk proses maupun instrumentasi.

3. Karyawan Pengolahan Limbah

Tugas : Bertanggung jawab terhadap pengolahan limbah buangan pabrik

4. Karyawan Laboratorium dan Pengendalian Mutu

Tugas : Menyelenggarakan pemantauan hasil (mutu) dan pengolahan limbah

5. Karyawan Pemasaran

Tugas : Mengkoordinasikan kegiatan pemasaran produk dan pengadaan bahan baku pabrik

6. Karyawan Keuangan

Tugas : Bertanggung jawab atas pembelian barang-barang untuk kelancaran produksi, bertanggung jawab terhadap pembukuan serta hal-hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

7. Karyawan Pemeliharaan dan Bengkel

Tugas : Bertanggung jawab atas kegiatan perawatan dan pergantian alat-alat serta fasilitas pendukungnya.

8. Karyawan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tugas : Mengurus masalah kesehatan karyawan dan keluarga, serta menangani masalah keselamatan kerja di perusahaan.

9. Karyawan Humas dan Keamanan

Tugas : Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan relasi perusahaan, pemerintahan, serta mengawasi langsung masalah keamanan perusahaan.

7.3 Sistem Kepegawaian dan Sistem Gaji

7.3.1 Sistem Kepegawaian

Pada pabrik sodium nitrat ini sistem upah karyawan berbeda-beda tergantung pada status karyawan, kedudukan, tanggung jawab, dan

keahlian. Menurut statusnya karyawan dibagi menjadi 3 golongan sebagai berikut :

1. Karyawan tetap

Yaitu karyawan yang diangkat dan diberhentikan dengan Surat Keputusan (SK) direksi dan mendapat gaji bulanan sesuai dengan kedudukan, keahlian dan masa kerja.

2. Karyawan harian

Yaitu karyawan yang diangkat dan diberhentikan direksi tanpa SK direksi dan mendapat upah harian yang dibayar tiap akhir pekan.

3. Karyawan borongan

Yaitu karyawan yang digunakan oleh pabrik bila diperlukan saja. Karyawan ini menerima upah borongan untuk suatu perusahaan.

7.3.2 Sistem Gaji

Sistem gaji Perusahaan ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Gaji Bulanan

Gaji ini diberikan kepada pegawai tetap. Besarnya gaji sesuai dengan peraturan perusahaan.

2. Gaji Harian

Gaji ini diberikan kepada karyawan tidak tetap atau buruh harian.

3. Gaji Lembur

Gaji ini diberikan kepada karyawan yang bekerja melebihi jam yang telah ditetapkan. Besarnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

Perincian golongan dan gaji pegawai sebagai berikut

:

Tabel 36. Daftar gaji karyawan

No	Jabatan	Klasifikasi	Jumlah	Gaji/bulan	Gaji/tahun
1	Direktur Utama	S2 – T. Kimia	1	40.000.000,00	480.000.000,00
2	Direktur Teknik dan Produksi	S2 – T. Kimia	1	32.000.000,00	384.000.000,00
3	Direktur Keuangan dan Umum	S2 – Ekonomi	1	32.000.000,00	384.000.000,00
4	Staf Ahli dan Litbang	S1 – T. Kimia	1	20.000.000,00	240.000.000,00
5	Kepala Bagian Proses	S1 – T. Kimia	1	20.000.000,00	240.000.000,00
6	Kepala Bagian Utilitas	S1 – T. Kimia	1	20.000.000,00	240.000.000,00
7	Kepala Bagian Pengolahan Limbah	S1 – T. Kimia	1	20.000.000,00	240.000.000,00
8	Kepala Bagian Pemeliharaan, Listrik, dan Instrumentasi	S1 – T. Elektro	1	20.000.000,00	240.000.000,00
9	Kepala Bagian Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian Mutu	S1 – T. Kimia	1	20.000.000,00	240.000.000,00
10	Kepala Bagian Keuangan dan Pemasaran	S1 – Ekonomi	1	20.000.000,00	240.000.000,00

11	Kepala Bagian Umum	S1 – Ekonomi	1	20.000.000,00	240.000.000,00
12	Kepala seksi Unit Proses	S1 – T. Kimia	1	12.000.000,00	144.000.000,00
13	Kepala seksi Unit Utilitas	S1 – T. Kimia	1	12.000.000,00	144.000.000,00
14	Kepala seksi Unit Pengolahan Limbah	S1 – T. Kimia	1	12.000.000,00	144.000.000,00
15	Kepala seksi Unit Laboratorium	D3 – Analis Kimia	1	12.000.000,00	144.000.000,00
16	Kepala seksi Unit Pemeliharaan	D3 – T. Mesin	1	12.000.000,00	144.000.000,00
17	Kepala seksi Unit Keamanan	SLTA	1	8.000.000,00	96.000.000,00
18	Kepala seksi Unit Humas	S1/D3	1	12.000.000,00	144.000.000,00
19	Kepala seksi Unit Personalia	S1/D3	1	12.000.000,00	144.000.000,00
20	Kepala seksi Unit Pemasaran	S1/D3	1	12.000.000,00	144.000.000,00
21	Kepala seksi Unit Keuangan	S1/D3	1	12.000.000,00	14.000.000,00
22	Karyawan Unit Proses	S1/D3	13	7.000.000,00	1.092.000.000,00
23	Karyawan Unit Utilitas	S1/D3	8	7.000.000,00	672.000.000,00
24	Karyawan Unit Pengolahan Limbah	S1/D3	8	7.000.000,00	672.000.000,00

25	Karyawan Unit	S1/D3	6	7.000.000,00	504.000.000,00
	Laboratorium dan Pengendalian Mutu				
26	Karyawan Unit	S1/D3	4	7.000.000,00	336.000.000,00
	Pemasaran				
27	Karyawan Unit	S1/D3	3	7.000.000,00	252.000.000,00
	Keuangan				
28	Karyawan Unit	S1/D3	4	7.000.000,00	336.000.000,00
	Pemeliharaan dan Bengkel				
29	Karyawan Unit	S1/D3	2	7.000.000,00	168.000.000,00
	Humas				
30	Karyawan Unit	SLTA	7	3.500.000,00	294.000.000,00
	Keamanan				
31	Dokter	S1 – Kedokteran	2	10.000.000,00	240.000.000,00
32	Perawat	S1/D3 – Perawat	2	6.500.000,00	156.000.000,00
33	Sopir	SLTA	3	3.500.000,00	126.000.000,00
34	Pesuruh	SLTA	2	3.500.000,00	84.000.000,00
35	Cleaning Service	SLTA	5	3.500.000,00	210.000.000,00
	Total		90		9.702.000.000,00

7.3.3 Pembagian Jam Kerja Karyawan

Pabrik sodium nitrat beroperasi 330 hari dalam 1 tahun dan 24 jam perhari. Sisa hari yang bukan hari libur digunakan untuk

perbaikan atau perawatan *shutdown*. Sedangkan pembagian jam kerja karyawan digolongkan dalam 2 golongan, yaitu :

a. Karyawan non-*shift*

Karyawan non-*shift* adalah para karyawan yang tidak menangani proses produksi secara langsung. Termasuk karyawan harian yaitu direktur, staf ahli, kepala bagian, kepala seksi serta bawahan yang ada di kantor. Karyawan harian dalam satu minggu akan bekerja selama 6 hari dengan jam kerja sebagai berikut :

Jam kerja :

1. Hari Senin-Jum'at : Jam 07.00-15.00
2. Hari Sabtu : Jam 07.00-12.00

Jam istirahat :

1. Hari Senin-Kamis : Jam 12.00-13.00
2. Hari Jumat : Jam 11.00-13.00

b. Karyawan *Shift/Ploog*

Karyawan *shift* adalah karyawan yang secara langsung menangani proses produksi atau mengatur bagian-bagian tertentu dari pabrik yang mempunyai hubungan dengan masalah keamanan dan kelancaran produksi. Yang termasuk karyawan *shift* antara lain seksi proses, sebagian seksi laboratorium, seksi pemeliharaan, seksi utilitas dan seksi keamanan. Para karyawan *shift* akan bekerja bergantian sehari semalam, dengan pengaturan sebagai berikut :

Karyawan produksi dan teknik :

1. *Shift* pagi : Jam 07.00-15.00
2. *Shift* siang : Jam 15.00-23.00
3. *Shift* malam : Jam 23.00-07.00

Karyawan Keamanan :

1. *Shift* pagi : Jam 06.00-14.00
2. *Shift* siang : Jam 14.00-22.00

3. Shift malam : Jam 22.00-06.00

Untuk karyawan *shift* ini akan dibagi dalam 4 regu di mana 3 regu bekerja dan 1 regu istirahat dan dikenakan secara bergantian. Tiap regu akan mendapat giliran 3 hari kerja dan 1 hari libur tiap-tiap *shift* dan masuk lagi untuk *shift* berikutnya.

Tabel 37. Pembagian *shift* karyawan

Regu \ Hari ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	P	S	M	L	P	S	M	L	P	S	M	L
2	S	M	L	P	S	M	L	P	S	M	L	P
3	M	L	P	S	M	L	P	S	M	L	P	S
4	L	P	S	M	L	P	S	M	L	P	S	M

Keterangan :

P = *Shift* pagi

M = *Shift* malam

S = *Shift* siang

L = Libur

Kelancaran produksi dari suatu pabrik sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan karyawannya. Untuk itu kepada seluruh karyawan diberlakukan absensi dan masalah absensi ini akan digunakan pimpinan perusahaan sebagai dasar dalam mengembangkan karier para karyawan dalam perusahaan.

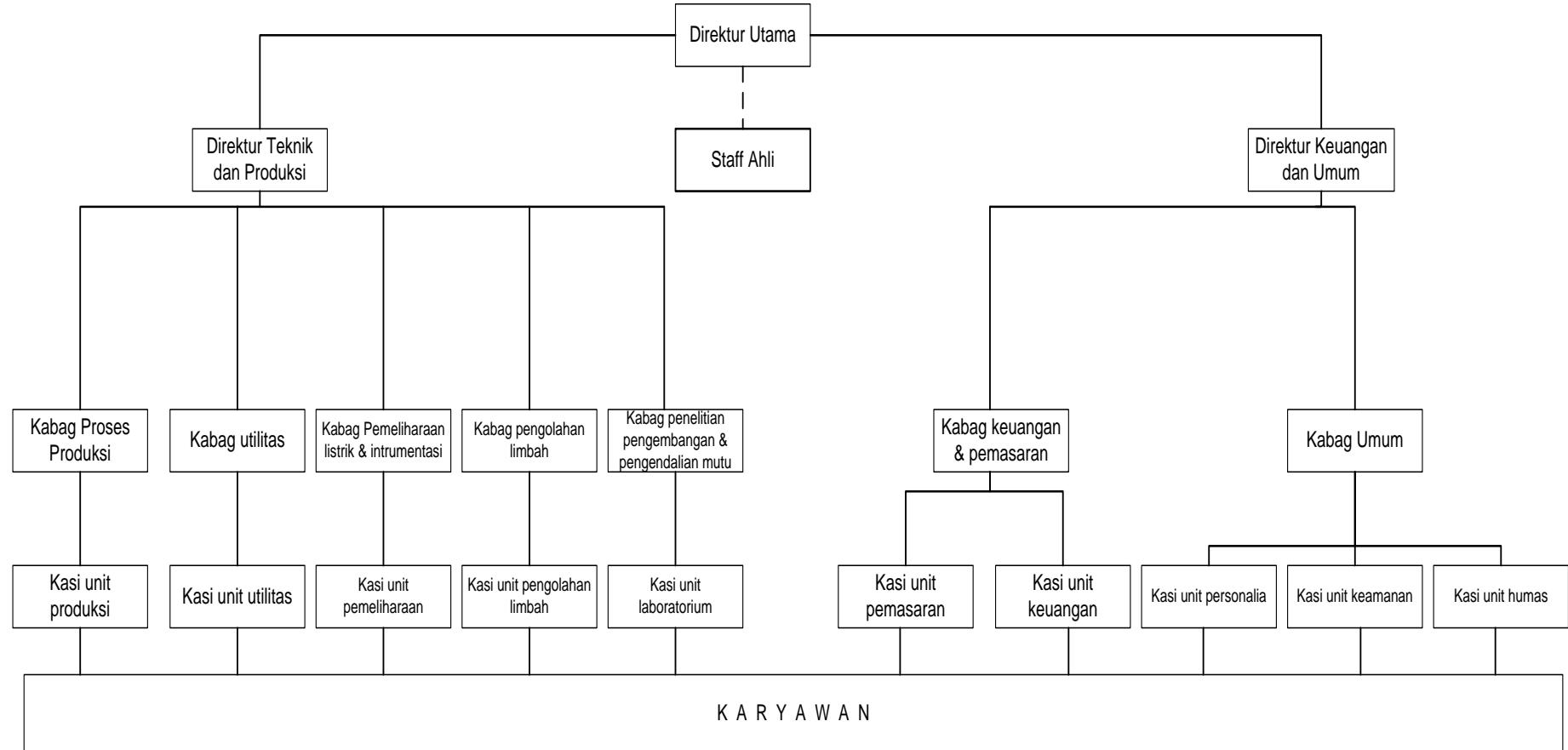
7.4 Kesejahteraan Karyawan

Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang seperti: tunjangan, fasilitas kesehatan, transportasi, koperasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), cuti, dan lain-lain.

1. Tunjangan

- a. Tunjangan berupa gaji pokok yang diberikan berdasarkan golongan karyawan yang bersangkutan
 - b. Tunjangan jabatan yang diberikan berdasarkan jabatan yang dipegang karyawan
 - c. Tunjangan lembur yang diberikan kepada karyawan yang bekerja diluar jam kerja berdasarkan jumlah jam kerja
2. Cuti
 - a. Cuti tahunan diberikan kepada setiap karyawan selama 12 hari kerja dalam 1 tahun.
 - b. Cuti sakit diberikan kepada karyawan yang menderita sakit berdasarkan keterangan dokter.
 3. Pakaian kerja

Pakaian kerja diberikan kepada setiap karyawan sejumlah 3 pasang untuk setiap tahunnya
 4. Pengobatan
 - a. Biaya pengobatan bagi karyawan yang menderita sakit yang diakibatkan oleh kerja, ditanggung oleh perusahaan sesuai dengan undang-undang
 - b. Biaya pengobatan bagi karyawan yang menderita sakit tidak disebabkan oleh kecelakaan kerja, diatur berdasarkan kebijaksanaan



Gambar 5. Struktur organisasi industri

7.5 Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dalam suatu perusahaan yang fungsi utamanya adalah menyelenggarakan semua kegiatan untuk memproses bahan baku menjadi produk jadi dengan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi proses produksi berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Manajemen produksi meliputi manajemen perencanaan dan pengendalian produksi. Tujuan perencanaan dan pengendalian produksi

adalah mengusahakan agar diperoleh kualitas produksi yang sesuai dengan rencana dan dalam jangka waktu yang tepat. Dengan meningkatnya kegiatan produksi maka selayaknya untuk diikuti dengan kegiatan perencanaan dan pengendalian agar dapat dihindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak terkendali.

Perencanaan ini sangat erat kaitannya dengan pengendalian, dimana perencanaan merupakan tolak ukur bagi kegiatan operasional, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat diketahui dan selanjutnya dikendalikan kearah yang sesuai.

7.5.1 Perencanaan Produksi

Dalam menyusun rencana produksi secara garis besar ada dua hal yang perlu dipertimbangkan yaitu faktor eksternal dan internal. Yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang menyangkut kemampuan pasar terhadap jumlah produk yang dihasilkan, sedangkan faktor internal adalah kemampuan pabrik.

1. Kemampuan pasar

Dapat dibagi menjadi dua kemungkinan :

- a) Kemampuan pasar lebih besar dibandingkan kemampuan pabrik, maka rencana produksi disusun secara maksimal
- b) Kemampuan pasar lebih kecil dibandingkan kemampuan pabrik

Ada 3 alternatif yang bisa diambil, yaitu :

- 1) Rencana produksi sesuai dengan kemampuan pasar atau produksi diturunkan sesuai dengan kemampuan pasar, dengan mempertimbangkan untung dan rugi
- 2) Rencana produksi tetap dengan mempertimbangkan bahwa kelebihan produksi disimpan dan dipasarkan tahun berikutnya
- 3) Mencari daerah pemasaran lain

2. Kemampuan Pabrik

Pada umumnya kemampuan pabrik ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

a. Material/bahan baku

Dengan pemakaian yang memenuhi kualitas dan kuantitas maka akan mencapai target produksi yang diinginkan

b. Manusia/tenaga kerja

Kurang terampilnya tenaga kerja akan menimbulkan kerugian pabrik, untuk itu perlu dilakukan pelatihan atau *training* pada karyawan agar ketrampilan meningkat.

c. Mesin/peralatan

Ada dua hal yang mempengaruhi kehandalan dan kemampuan peralatan, yaitu jam kerja mesin efektif dan kemampuan mesin. Jam kerja mesin efektif adalah kemampuan suatu alat untuk beroperasi pada kapasitas yang diinginkan pada periode tertentu.

7.5.2 Pengendalian Proses

Setelah perencanaan produksi dijalankan perlu adanya pengawasan dan pengendalian produksi agar proses berjalan dengan baik. Kegiatan proses produksi diharapkan menghasilkan produk yang mutunya sesuai dengan standar dan jumlah produksi yang sesuai dengan rencana serta waktu yang

tepatisesuai jadwal. Untuk itu perlu dilaksanakan pengendalian produksi sebagai berikut :

1) Pengendalian kualitas

Penyimpangan kualitas terjadi karena mutu bahan baku jelek, kesalahan operasi dan kerusakan alat. Penyimpangan dapat diketahui dari hasil monitor/analisa pada bagian laboratorium pemeriksaan.

2) Pengendalian kuantitas

Penyimpangan kuantitas terjadi karena kesalahan operator, kerusakan mesin, keterlambatan pengadaan bahan baku, perbaikan alat terlalu lama dan lain-lain. Penyimpangan tersebut perlu diidentifikasi penyebabnya dan diadakan evaluasi. Selanjutnya diadakan perencanaan kembali sesuai dengan kondisi yang ada.

3) Pengendalian waktu

Untuk mencapai tertentu perlu adanya waktu tertentu pula.

4) Pengendalian bahan proses

Bila ingin dicapai kapasitas produksi yang diinginkan, maka bahan untuk proses harus mencukupi. Karenanya diperlukan pengendalian bahan proses agar tidak terjadi kekurangan.

7.6 Tata Letak (*Lay Out*) Pabrik

Pemilihan lokasi pabrik didasarkan atas pertimbangan nilai praktis dan menguntungkan, baik ditinjau dari segi teknis maupun ekonomis. Perencanaan *lay out* pabrik meliputi perencanaan area penyimpanan, area proses dan *handling area*. Secara garis besar *lay out* pabrik dibagi menjadi beberapa daerah utama yaitu:

- 1) Daerah administrasi atau perkantoran, laboratorium dan ruang kontrol.
 - Daerah administrasi merupakan pusat kegiatan administrasi pabrik yang mengatur kelancaran operasi

- Laboratorium dan ruang kontrol sebagai pusat pengendalian proses, kualitas dan kuantitas bahan yang akan di proses serta produk yang dijual.
- 2) Daerah proses merupakan daerah tempat-tempat proses diletakkan dan tempat proses berlangsung.
 - 3) Daerah pergudangan umum, bengkel dan garasi
 - 4) Daerah utilitas merupakan daerah kegiatan penyediaan air, *steam*, udara tekan dan listrik.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi pabrik antara lain:

1) Penyediaan bahan baku

Lokasi pabrik sebaiknya dekat dengan penyediaan bahan baku dan pemasaran produk untuk menghemat biaya transportasi. Pabrik juga sebaiknya dekat dengan pelabuhan, jika ada bahan baku atau produk yang dikirim dari atau ke luar negeri.

2) Pemasaran

Sodium nitrat merupakan bahan yang sangat dibutuhkan oleh industri sebagai bahan baku utama, sehingga pendirian pabrik diusahakan dilakukan di kawasan industri.

3) Ketersediaan energi dan air

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam suatu pabrik baik untuk air proses, pendingin atau kebutuhan lainnya. Sumber air biasanya berupa sungai, laut atau danau. Energi merupakan faktor utama dalam operasional pabrik.

4) Ketersediaan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan pelaku dari proses produksi. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan terdidik akan memperlancar jalannya proses produksi.

5) Kondisi geografis dan sosial

Lokasi pabrik sebaiknya terletak di daerah yang stabil dari gangguan bencana alam (banjir, gempa bumi). Kebijakan pemerintah setempat juga turut mempengaruhi lokasi pabrik yang akan dipilih. Kondisi sosial masyarakat diharapkan memberi dukungan terhadap operasional pabrik sehingga dipilih lokasi pabrik yang memiliki masyarakat yang dapat menerima keberadaan pabrik.

6) Luas area yang tersedia

Harga tanah menjadi hal yang membatasi penyedia area. Pemakaian tempat disesuaikan dengan area yang tersedia, jika harga tanah amat

tinggi maka diperlukan efisiensi dalam pemakaian ruangan hingga peralatan tertentu diletakkan di atas peralatan yang lain.

7) Fasilitas dan transportasi

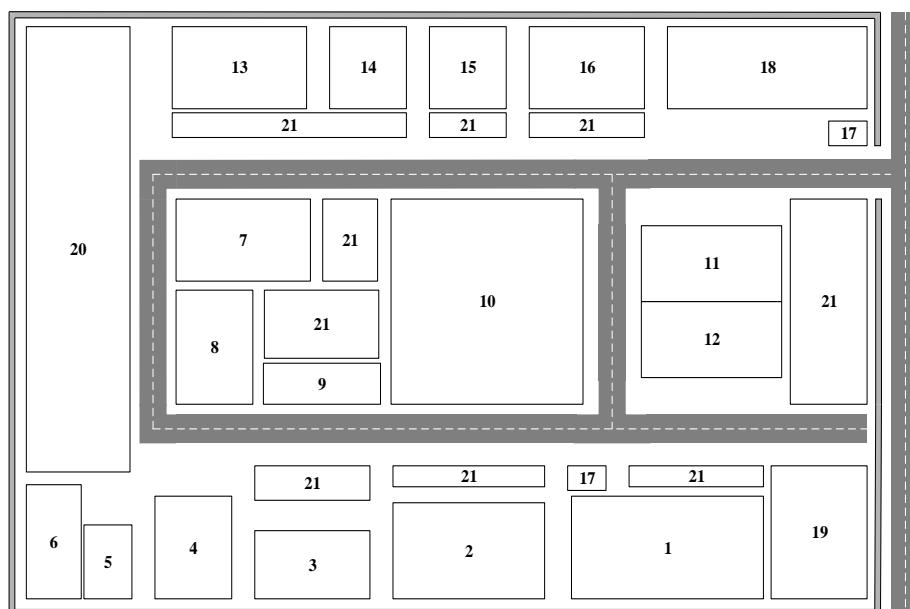
8) Keamanan negara

Adapun luas tanah sebagai bangunan pabrik seperti terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 38. Luas bangunan pabrik

No.	Bangunan	Ukuran (m)		
		Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	Gedung kantor	50	25	1.250
2	Gedung pertemuan	30	20	600
3	Perpustakaan	30	15	450
4	Masjid	20	20	400
5	Koperasi	20	15	300
6	Kantin	30	15	450
7	Utilitas	35	20	700
8	Laboratorium	25	20	500

9	Ruang kontrol	30	10	300
10	Daerah proses	50	50	2.500
11	Gudang produk	30	15	450
12	Gudang bahan baku	30	15	450
13	UPL	35	20	700
14	Bengkel	20	20	400
15	K3 dan <i>Fire hidrant</i>	20	20	400
16	Poliklinik	30	20	600
17	Pos keamanan	10	6	120
18	Tempat parkir truk	52	20	2.080
19	Tempat parkir karyawan dan garasi	30	25	700
20	Area pengembangan	110	30	33.00
21	Taman			2600
22	Jalan			5.000
Total luas bangunan				13.690


Gambar 6. Tata letak pabrik

Keterangan :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Kantor | 12. Gudang produk |
| 2. Gedung pertemuan | 13. Unit Pengolahan Limbah |
| 3. Perpustakaan | 14. K3 dan <i>Fire Hidrant</i> |
| 4. Masjid | 15. Bengkel |
| 5. Koperasi | 16. Poliklinik |
| 6. Kantin | 17. Pos keamanan |
| 7. Utilitas | 18. Tempat parkir truk |
| 8. Laboratorium | 19. Tempat parkir karyawan dan garasi |
| 9. Ruang kontrol | 20. Area pengembangan |
| 10. Daerah proses | 21. Taman |
| 11. Gudang bahan baku | |

7.7 Tata Letak Peralatan

Pengaturan tata letak peralatan proses pabrik harus dirancang sedemikian rupa sehingga penggunaan area pabrik dapat efisien dan proses produksi dan distribusi dapat berjalan lancar. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah:

1. Ekonomi

Letak alat-alat proses harus sebaik mungkin sehingga memberikan biaya konstruksi dan operasi yang minimal. Biaya konstruksi dapat diminimalkan dengan mengatur letak alat sehingga menghasilkan pemipaan yang terpendek dan membutuhkan bahan konstruksi paling sedikit.

2. Aliran bahan baku dan produk

Pengaliran bahan baku dan produk yang tepat akan memberikan keuntungan ekonomis yang besar serta menunjang kelancaran dan keamanan produksi. Perlu diperhatikan elevasi pipa untuk pipa diatas tanah perlu dipasang pada ketinggian 3 m atau lebih dan untuk untuk pemipaan pada permukaan tanah harus diatur agar tidak mengganggu lalu lintas pekerja.

3. Kebutuhan proses

Letak alat harus memberikan ruangan yang cukup bagi masing-masing alat agar dapat beroperasi dengan baik dengan distribusi utilitas yang mudah.

4. Operasi

Peralatan yang membutuhkan lebih dari satu operator harus diletakkan dekat dengan *control room*. *Valve*, tempat pengambilan sampel dan instrumen harus diletakkan pada posisi dan ketinggian yang mudah dijangkau oleh operator.

5. Perawatan

Letak alat proses harus memperhatikan ruangan untuk perawatan. Misalnya pada *heat exchanger* yang memerlukan ruangan yang cukup untuk pembersihan *tube*.

6. Keamanan

Letak alat-alat proses harus sebaik mungkin, agar jika terjadi kebakaran tidak ada yang terperangkap didalamnya serta mudah dijangkau oleh kendaraan atau alat pemadam kebakaran.

7. Perluasan dan pengembangan pabrik

Setiap pabrik yang didirikan diharapkan dapat berkembang dengan penambahan unit sehingga diperlukan susunan pabrik yang memungkinkan adanya perluasan

8. Lalu lintas manusia

Penempatan alat proses harus diatur sedemikian rupa sehingga pekerja dapat mencapai seluruh alat proses dengan cepat dan mudah dan apabila terjadi gangguan alat proses dapat segera diatasi.

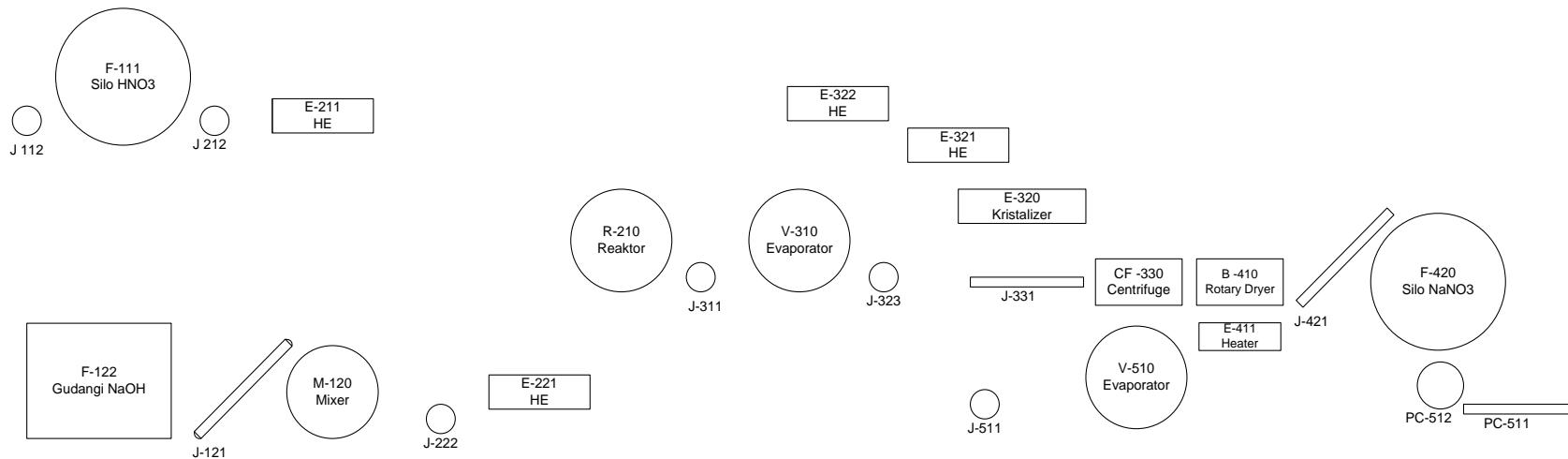
9. Aliran udara dan cahaya

Aliran udara didalam dan di sekitar alat proses perlu diperhatikan untuk menghindari terjadinya stagnasi udara pada suatu tempat yang dapat menyebabkan akumulasi bahan kimia yang berbahaya. Penerangan seluruh pabrik harus memadai terutama pada tempat proses yang berbahaya.

Tujuan perancangan tata letak alat-alat proses antara lain:

1. Kelancaran produksi dapat terjamin
2. Dapat mengefektifkan penggunaan luas lantai
3. Biaya material *handling* menjadi rendah sehingga urusan proses produksi lancar, maka perusahaan tidak perlu untuk memakai alat angkut dengan biaya mahal.
4. Karyawan mendapatkan kepuasan kerja sehingga produktifitas meningkat.

Berikut ini gambaran tata letak peralatan:



Gambar 7. Tata letak peralatan pabrik

BAB VIII

EVALUASI EKONOMI

Analisa ekonomi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pabrik yang akan didirikan dapat menguntungkan atau tidak dan layak atau tidak jika didirikan.

Perhitungan evaluasi ekonomi meliputi :

1. Modal (*Capital Investment*)
 - a. Modal tetap (*Fixed Capital Investment*)
 - b. Modal kerja (*Working Capital Investment*)
2. Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*)
 - a. Biaya produksi langsung (*Direct Manufacturing Cost*)
 - b. Biaya produksi tidak langsung (*Indirect Manufacturing Cost*)
 - c. Biaya tetap (*Fixed Manufacturing Cost*)
3. Pengeluaran Umum (*General Expenses*)
4. Analisis kelayakan
 - a. *Percent Return On Investment (ROI)*
 - b. *Pay Out Time (POT)*
 - c. *Break Even Point (BEP)*
 - d. *Shut Down Point (SDP)*
 - e. *Discounted Cash Flow (DCF)*

Dasar Perhitungan :

Kapasitas produksi : 22.000 ton/tahun

Pabrik beroperasi : 330 hari kerja

Umur alat : 10 tahun

Nilai kurs : 1 US \$ = Rp 14.095,00

Tahun evaluasi : 2018

Upah buruh Indonesia : Rp 10.092,00/*man hour*

(Kurs dollar.net)

Pabrik beroperasi selama satu tahun produksi adalah 330 hari, dan tahun evaluasi pada tahun 2018. Di dalam analisis ekonomi harga-harga alat maupun harga-harga lain diperhitungkan pada tahun analisis. Untuk mencari harga pada tahun analisis, maka dicari index pada tahun analisis.

Asumsi kenaikan harga dianggap linier, dengan menggunakan program *excel* dapat dicari persamaan linier yaitu :

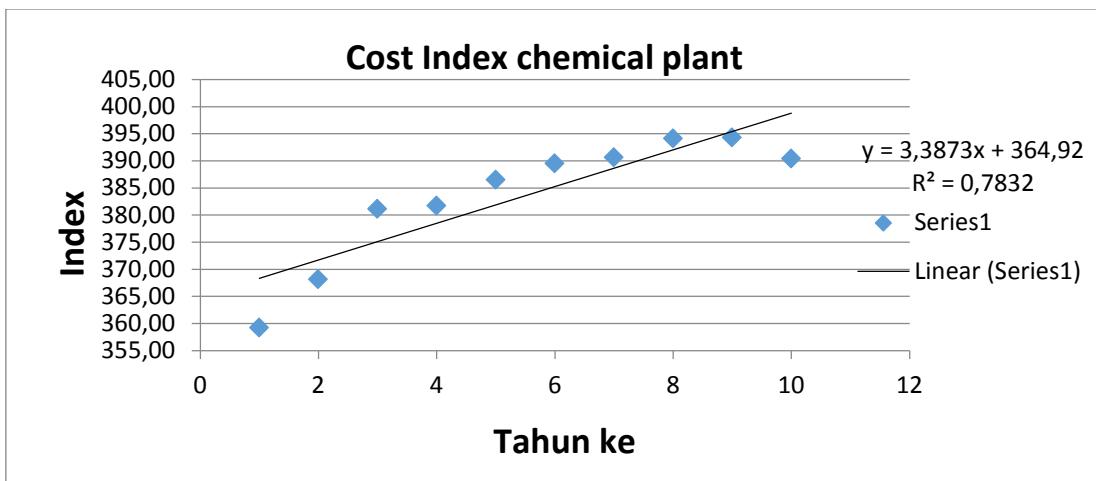
Tabel 39. *Cost index chemical plant*

Tahun	Tahun ke	Index
1993	1	359,20
1994	2	368,10
1995	3	381,10
1996	4	381,70
1997	5	386,50
1998	6	389,50
1999	7	390,60
2000	8	394,10
2001	9	394,30
2002	10	390,40

(Peters, 2003 hal 238)

Dari table *cost index* tahun 1993-2002 diperoleh persamaan linear $y = 3,387x + 364,9$,

maka dengan demikian dapat dicari *cost index* pada tahun 2023



Grafik 2. Grafik hubungan tahun dengan *cost index*

Persamaan yang diperoleh adalah $y = 3,387x + 354,9$ dengan menggunakan persamaan di atas dapat dicari harga *index* pada tahun perancangan, dalam hal ini pada tahun 2023 adalah :

$$y = 3,387x + 354,9$$

$$= 469,897$$

Harga-harga alat dan lainnya diperhitungkan pada tahun evaluasi dengan persamaan:

$$Ex = Ey \times \frac{Nx}{Ny}$$

Dalam hubungan ini :

Ex : Harga pembelian pada tahun 2014

Ey : Harga pembelian pada tahun referensi (tahun 2014)

Nx : Index harga pada tahun 2023

Ny : Index harga pada tahun referensi (tahun 2014)

8.1 Perhitungan Biaya :

A. Investasi Modal (*Capital Investment*).

Capital Invesment adalah banyaknya pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk fasilitas-fasilitas produksi dan untuk menjalankannya.

1. Modal Tetap (*Fixed Capital Investment*).

Modal tetap adalah investementasi untuk mendirikan fasilitas produksi dan pembantunya.

2. Modal Kerja (*Working Capital Investment*).

Modal kerja adalah bagian yang diperlukan untuk menjalankan operasi dari suatu pabrik selama waktu tertentu.

B. Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*).

Manufacturing cost merupakan jumlah dari semua biaya langsung, maupun tidak langsung dan biaya-biaya tetap yang timbul akibat pembuatan suatu produk.

Manufacturing Cost meliputi :

1. Biaya produksi langsung (*Direct cost*) adalah pengeluaran yang bersangkutan khusus dalam pembuatan produk.
2. Biaya produksi tak langsung (*Indirect cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran sebagai akibat tidak langsung dan bukan langsung karena operasi pabrik.

-
3. Biaya tetap (*Fixed cost*) merupakan biaya yang tidak tergantung waktu maupun jumlah produksi, meliputi : depresiasi, pajak asuransi dan sewa.

C. Pengeluaran Umum (*General Expenses*).

General expenses meliputi pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan fungsi-fungsi perusahaan yang tidak termasuk *manufacturing cost*.

D. Analisis Kelayakan.

Untuk dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh tergolong besar atau tidak sehingga dapat dikategorikan apakah pabrik tersebut potensional didirikan atau tidak maka dilakukan analisis kelayakan.

Beberapa analisis untuk menyatakan kelayakan :

1. *Percent Return On Investment (ROI)*

Percent Return On Investment merupakan perkiraan laju keuntungan tiap tahun yang dapat mengembalikan modal yang diinvestasi.

$$Prb = \frac{Pbxra}{If} \quad Pra = \frac{Praxra}{If}$$

Dengan :

Prb = ROI sebelum pajak

Pra = ROI sesudah pajak

Pb = keuntungan sebelum pajak

Pa = keuntungan sesudah pajak

If = *fixed capital investment*

2. *Pay Out Time (POT)*

Pay Out Time adalah jumlah tahun yang telah berselang sebelum didapatkan sesuatu penerimaan melebihi investasi awal atau jumlah tahun

yang diperlukan untuk kembalinya *capital investment* dengan profit sebelum dikurangi depresiasi.

$$POT = \frac{If}{Pbxrb + 0,1xFa}$$

3. Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah titik impas di mana pabrik tidak mempunyai suatu keuntungan.

$$BEP = \frac{Fa + 0,3Ra}{Sa - Va - 0,7Ra} \times 100\%$$

Dimana :

Sa = penjualan produk

Ra = *regulated cost*

Va = *variable cost*

Fa = *fixed manufacturing cost*

4. Shut Down Point (SDP)

Shut Down Point adalah dimana pabrik mengalami kerugian sebesar *fixed cost* sehingga pabrik harus ditutup .

$$SDP = \frac{0,3Ra}{Sa - Va - 0,7Ra} \times 100\%$$

8.2 Total Fixed Capital Investment

Tabel 40. *Total fixed capital investment*

FIXED CAPITAL INVESTMENT	Rp
PEC	22.984.983.255
Isolasi	1.838.798.660,43
Instalasi	9.883.542.799,83
Pemipaian	18.387.986.604,33
Instrument	6.895.494.976,62
Listrik	5.746.245.813,85
Tanah + jalan	17.819.163.769,94
Bangunan	66.821.864.137,26
Utilitas	49.461.246.326,19
Jumlah PPC	199.839.326.343,85
Engineering & Construction, 20%	39.967.865.268,77
Jumlah DPC	239.807.191.612,63
Contractor's fee, 15%	35.971.078.741,89
Contingency, 15%	35.971.078.741,89
Jumlah FCI	311.749.349.096,41

8.3 Working Capital

Tabel 41. *Working capital*

Working Capital (MODAL KERJA)				
Persediaan bahan baku	1/12 x bahan baku	= Rp	12.129.484.157,19	
Bahan baku dlm proses	0.5/330 x manufacturing	= Rp	468.538.488,38	
Biaya sebelum terjual	1/12 x manufakturing	= Rp	25.769.616.860,80	
Persediaan uang	1/12 x manufakturing	= Rp	25.769.616.860,80	
WC (WORKING CAPITAL) = Rp				
JUMLAH	=		64.137.256.367,17	

8.4 Manufacturing Cost

Tabel 42. *Manufacturing cost*

Manufacturing Cost	Rp
Bahan Baku	145.553.809.886,25
Buruh(Labor)	9.702.000.000,00
Supervisi	1.455.300.000,00
Perawatan	15.587.467.454,82
Plant Suplies	2.338.120.118,22
Royalty	8.682.519.897,79
Utilitas	43.541.634.680,35
Direct Manufacturing Cost	226.860.852.037,44
Payroll	1.940.400.000,00
Laboratorium	1.940.400.000,00
Plant Overhead	6.791.400.000,00
Packed	31.174.934.909,64
Indirect Manufacturing Cost	41.847.134.909,64
Depresiasi	31.174.934.909,64
Pajak	6.234.986.981,93
Asuransi	3.117.493.490,96
Fixed Manufacturing Cost	40.527.415.382,53
Manufacturing Cost	309.235.402.329,61

8.5 General Expenses

Tabel 43. *General expenses*

General Expense			
Administrasi	3% MC	Rp	9.277.062.069,89
Sales	5% MC	Rp	15.461.770.116,48

Riset	5% MC	Rp	15.461.770.116,48
	Total general Expanse =	Rp	40.200.602.302,85

8.6 Analisis Ekonomi

$$\begin{aligned} \text{Total cost} &= \text{manufacturing cost} + \text{general expenses} \\ &= \text{Rp } 349.436.004.632,46 \end{aligned}$$

Keuntungan :

Harga jual (Sa) = Rp 434.125.994.889,58

Total cost = Rp 377.256.121.496,35

Keuntungan sebelum pajak = Rp 56.869.873.393,23

Pajak 30% dari keuntungan = Rp 17.060.962.017,97

Keuntungan sesudah pajak = Rp 39.808.911.375,26

8.6.1 Return On Investment (ROI)

Salah satu cara yang paling umum untuk menganalisis keuntungan dari suatu pabrik baru adalah *percent return on investment* yaitu kecepatan tahunan dimana keuntungan-keuntungan akan mengembalikan investasi (modal). Dalam bentuk dasar ROI dapat didefinisikan sebagai rasio (perbandingan) yang dinyatakan dalam persentase dari keuntungan tahunan dengan investasi modal.

Dengan : $Prb = \text{ROI}$ sebelum pajak

$Pra = \text{ROI}$ sesudah pajak

$Pb = \text{keuntungan sebelum pajak}$

$Pa = \text{keuntungan sesudah pajak}$

$If = \text{fixed capital investment}$

$$Prb = \frac{Pb}{If} \quad Pra = \frac{Pa}{If}$$

$$Prb = \frac{56.869.873.393,23}{311.749.349.096,41} \times 100\% \\ = 18,242 \%$$

Jadi ROI sebelum pajak = 18,242 %

$$Pra = \frac{39.808.911.375,26}{311.749.349.096,41} \times 100\% \\ = 12,77 \%$$

Jadi ROI sesudah pajak = 12,77 %

8.6.2 Pay Out Time (POT)

Pay out time adalah jangka waktu pengembalian modal yang ditanam berdasarkan keuntungan yang dicapai.

$$POT = \frac{311.749.349.096,41}{56.869.873.393,23 + 0,1 * 311.749.349.096,41} \\ = 3,5408$$

Jadi POT sebelum pajak = 3,5408 tahun

$$POT = \frac{311.749.349.096,41}{39.808.911.375,26 + 0,1 * 311.749.349.096,41} \\ = 4,392$$

Jadi POT sesudah pajak = 4,392 tahun

8.6.3 Break Even Point (BEP)

Break even point merupakan titik batas suatu pabrik dapat dikatakan tidak untung tidak rugi. Dengan kata lain, *break even point* merupakan kapasitas produksi yang menghasilkan harga jual sama dengan *total cost*.

Fixed Cost.

Tabel 44. *Fixed cost*

Fixed Cost (Fa)	Rp
Depreciation	31.174.934.909,64
Pajak	6.234.986.981,93
Insurance	3.117.493.490,96
	40.527.415.382,53

Tabel 45. *Variable cost*

Variable cost (Va)	Rp
Bahan Baku	145.553.809.886,25
Royalty and Patent	8.682.519.897,79
Utilitas	43.541.634.680,35
Packaging and Shipping	31.174.934.909,64
	228.952.899.374,04

Tabel 46. *Regulated cost*

Regulated Cost (Ra)	Rp
Labour	9.702.000.000,00
Maintenance	15.587.467.454,82
Plant Suplies	2.338.120.118,22
Labolatory	1.940.400.000,00
Payroll Overhead	1.940.400.000,00
Plant Overhead	6.791.400.000,00
General Expense	40.200.602.302,85
	78.500.389.875,89

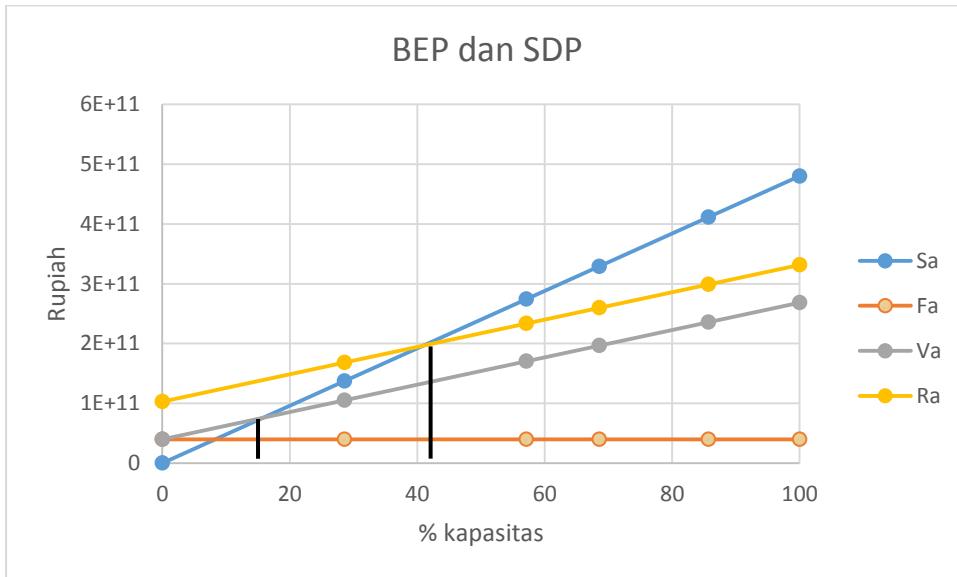
$$BEP = \frac{Fa + 0,3Ra}{Sa - Va - 0,7Ra} \times 100\%$$

$$BEP = 42,655\%$$

8.6.4 Shut Down Point (SDP)

Shut down point adalah suatu titik di mana pabrik merugi sebesar *fixed cost*.

$$SDP = \frac{0,3Ra}{Sa - Va - 0,7Ra} \times 100\% = 15,677\%$$



Grafik 3. Grafik BEP dan SDP

8.6.5 *Discounted Cash Flow (DCF)*

Analisis kelayakan ekonomi dengan menggunakan “*Discounted Cash Flow*” merupakan perkiraan keuntungan yang diperoleh setiap tahun didasarkan pada jumlah investasi yang tidak kembali pada setiap tahun selama umur ekonomi. *Rated of return based on discounted cash flow* adalah laju bunga maksimal di mana suatu pabrik atau proyek dapat membayar pinjaman beserta bunganya kepada bank selama umur pabrik.

$$FC + WC \cdot 1 + i^n - SV + WC = C \cdot 1 + i^{n-1} + 1 + i^{n-2} + \dots + 1 + i + 1$$

Dimana :

$$C = \text{Annual cost} = \text{Rp } 89.846.652.359,72$$

$$SV = \text{Salvage value} (\text{harga tanah}) = \text{Rp } 31.174.934.909,64$$

WC = *Working capital* = Rp 64.137.256.367,17

FC = *Fixed capital* = Rp 311.749.349.096,41

Dengan *trial and error* diperoleh $i = 8,1\%$

BAB IX

KESIMPULAN

Pabrik sodium nitrat secara kontinyu dengan kapasitas 22.000 ton/tahun setelah dilakukan perancangan awal, baik dari segi teknik maupun segi ekonomi, dapat disimpulkan bahwa pabrik ini memiliki resiko yang sedang serta layak dan menarik untuk didirikan, karena memiliki indikator perekonomian yang relative baik yaitu:

Tabel 47. Analisis kelayakan ekonomi

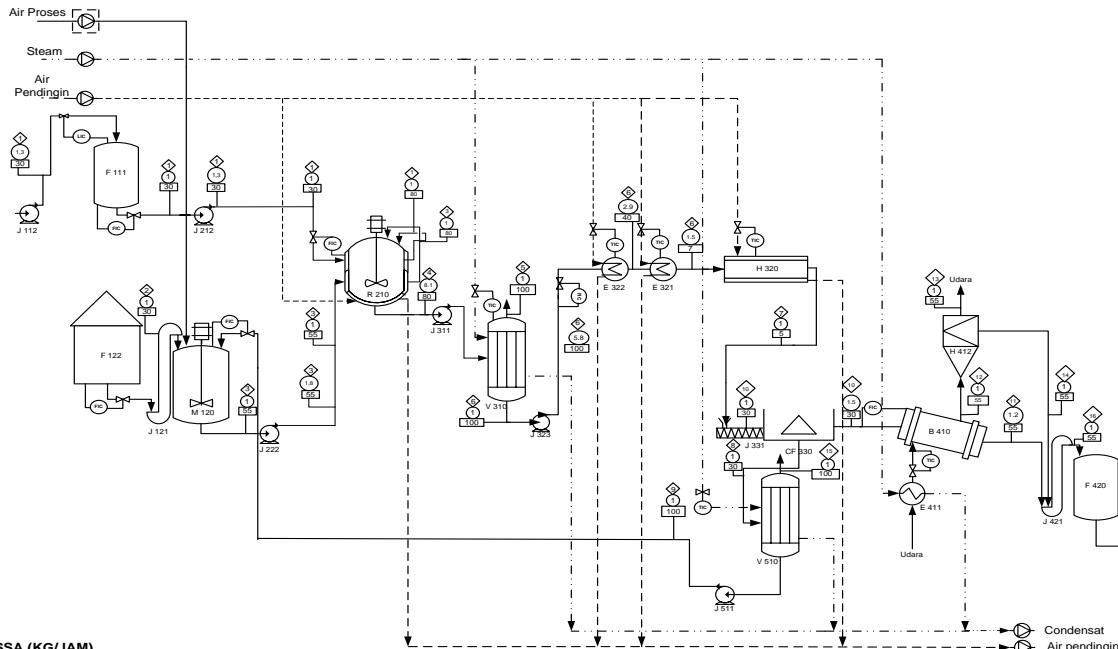
No	Analisis kelayakan	Kriteria	Hasil Perhitungan
1	Laba sebelum pajak		Rp 56.869.873.393,23
	Laba sesudah pajak		Rp 39.808.911.375,26
2	ROI sebelum pajak	Minimum 11%	18,242 %
	ROI sesudah pajak		12,770 %
3	POT sebelum pajak	Maksimum 5 tahun	3,5408 tahun
	POT sesudah pajak		4,392 tahun
4	BEP	40%-60%	42,655 %
5	SDP		15,677 %
6	DCF	1,5-2 kali bunga bank	8,1%

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E.,dkk.2010. Studi Kinetika Pembuatan Poliglisidil Nitrat dari Gliserol. Seminar Nasional Teknik Kimia. 26 Januari 2010. Jogyakarta.
- Austin, G.T. 1984. *Shreve's Chemical Process industries*. Mc Graw Hill Inc. new York
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistic Indonesia*.www.bps.go.id. Indonesia. Diaskes Desember 2016.
- Brownell, E.L and Edwin H.Young. *Equipment Design*. New York: John Willet and Son's,inc.
- Coulson and Richardson's.1999. *Chemical Engineering Design*. Vol 6.New York: R.K. Sinnott Faith, Keyes and Clark.1957. *Industrial Chemicals*. John Wiley and Son's.
- Foust, S. Leonard A. Wenzel, dkk. "Principles of Unit Operation" . 2nd edition. Wiley and Son's Inc. New York
- Himmelblau, D. M. 1974. "Basic Principles and Calculations in Chemical Engineering. 3rd. Prentice Hall Inc. New Jersey
- Kementrian Perindustrian RI. 2016. *Direktorat Jendral Basis Industri*. www.kemenperin.go.id. Indonesia.
- Kern, D.Q. 1950. *Process heat Transfer*. New York. Mc Graw Hill International Book Company Inc.
- Leonard, A.S. and Terre,H. 1950. Patent No 2535990. U.S.Patent.
- Levenspiel,O.1976. *Chemical Reaction Engineering*. 2nd edition, John Wiley and Son's Inc, new York
- Ludwig, E.E. 1965. *Applied Process Design for Chemical and Petrochemical*. Vol 1. Gulf Publishing Co. Houston
- Othmer, D.F. and Kirk, R.E. 1997. *Encyclopedia of Chemical Engineering Technology*. Volume 18. John Wiley and Sons Inc. New York
- Perry, R.H., Don. W. G., and James.O.M. 1997. *Perry's Chemical Engineers Handbook*. Edisi 7. Mc Graw Hill Book Company. London
- Perry, R.H., Don. W. G., and James.O.M. 2008. *Perry's Chemical Engineers Handbook*. Edisi 8. Mc Graw Hill Book Company. London
- Peters, M., and Timmerhausm K. 2003. *Plant Design and Economic for Chemical Engineering 5th edition*. New York: Mc Graw Hill International Book Company Inc.

- Rase, H.F., and Holmes, J.R. 1977. *Chemical Reactor Design for process Plant*. Vol 1. Principles and Techniques. New York: John Wiley and Son's Inc.
- Shreve, R.H. 1956. *The Chemical Process Industries*. 5th edition. Mc.Graw Hill Book Company, LTD. Tokyo
- Smith, J.M and Van Ness, H.H. 1975. *Introduction to Engineering Thermodinamic 3rd edition*. Mc Graw Hill International Book co. Tokyo
- Standish, W.M. and Houston. 1953. *Patent No 2643180*. U.S.Patent.
- Stocchi, E. 1990. *Industrial Chemistry Volume 1*. Ellis Horwood. England.
- Treyball,R.E. 1981. *Mass Transfer Operation*. 3rd Edition. Mc Graw Hill Book Company Inc. Singapore.
- Ulrich, G. D. (1984). *A Guide to Chemical Engineering Process Design and Economics*. John Wiley and Sons, Inc., New York
- Undata. *A World of Information*. 2016. www.data.un.org. Diaskes pada 10 Oktober 2016.
- Walas, S.M. 1988. "Chemical process Equipment" . Butterworth Publisher, Stoneham.MA.USA.
- www.alibaba.com
- www.asahimas.com
- www.Engineeringtoolbox.com
- www.kursdollar.com
- www.Nitrotama.com
- <http://indonesia-property.com/>
- <http://www.matche.com/equipcost/EquipmentIndex.html#anchor8>
- www.scienlab.com
- www.indotrade.com
- Yaws, C.L. 1996. *Chemical Properties Handbook*. Mc.Grawe Hill Book Company. New York.

**PRARANCANGAN PABRIK SODIUM NITRAT DARI SODIUM HIDROKSIDA
DAN ASAM NITRAT
KAPASITAS 22.000 TON/TAHUN**


NERACA MASSA (KG/JAM)

Komponen	Arus 1	Arus 2	Arus 3	Arus 4	Arus 5	Arus 6	Arus 7	Arus 8	Arus 9	Arus 10	Arus 11	Arus 12	Arus 13	Arus 14	Arus 15	Arus 16
HNO ₃ (g)					85.315											
HNO ₃ (aq)	2,132.865				85.315											
NaOH (s)		1,299.658														
NaOH (aq)			1,326.248	26.525		26.525	26.525	26.525	26.526							
H ₂ O (l)	1,421.555	27.066	1,055.165	3,061.595		1,546.033	1,546.033	1,530.572	1,028.128	15.460	15.391			502.473		15.391
H ₂ O (g)					1,515.563							0.070	0.070			
NO ₂ (g)	0.355				0.355	0.355										
NaNO ₃ (aq)				6.701	2,769.099		2,769.099	6.701	6.701	6.701						
NaNO ₃ (s)								2,762.398			2,762.398	2,761.279	1.119	0.011	1.108	2,762.387
Total	3,554.775	1,326.725	2,388.114	5,942.889	1,601.233	4,341.657	4,341.657	1,563.798	1,061.325	2,777.859	2,777.859	2,776.670	1.188	0.081	1.108	502.473
																2,777.778

KODE	KETERANGAN
PC 512	Automatic Valve Bagging
CF 330	Centrifuge
J 112	Pompa
F 111	Tangki HNO ₃
F 122	Gudang NaOH
M 120	Mixer
J 212	Pompa
J 222	Pompa
J 311	Pompa
J 323	Pompa
J 511	Pompa
F510	Tempat produk
J511	Belt conveyor
E 321	Heat Exchanger (pendingin)
E 322	Heat Exchanger (pendingin)
E 411	Heater udara
R 210	Reaktor
V 310	Evaporator
V 510	Evaporator
J 421	Bucket Elevator
J 121	Bucket Elevator
H 320	Kristalizer
J 331	Screw Conveyor
H 412	Cyclone
B 410	Rotary Dryer
F 420	Silo Penyimpanan Produk
	Keterangan simbol
◇	Arus
○	Tekanan
■	Suhu
FIC	Flow Control Indicator
TIC	Temperature Indicator Control
LIC	Level Indicator Control

DIAGRAM ALIR PROSES PERANCANGAN PABRIK SODIUM NITRAT DARI SODIUM HIDROKSIDA DAN ASAM NITRAT KAPASITAS 22.000 TON/TAHUN
 Oleh : Caesar Raegent B P U (20140265D)
 Pembimbing : 1. Ir. Sumiharyono, M.T.
 2. Ir. Argoto Mayayana, S.T., M.T.